

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
(STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI)**

TESIS

Oleh:

Nurul Akhyar

NIM 18711018



PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
(STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI)**

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

Nurul Akhyar

NIM 18711018

Dosen Pembimbing

1. Prof. Dr. H Agus Maimun, M.Pd (NIP. 196508171998031003)
2. Dr. Aminatuz Zuhriyah, M.Pd (NIP. 197706012005012004)

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus di MA Almaarif Singosari Malang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 05 Agustus 2021.

Dewan Penguji,



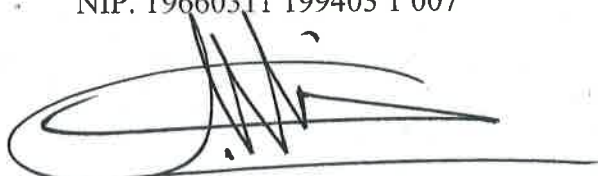
Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 19750123 200312 1 003

Ketua



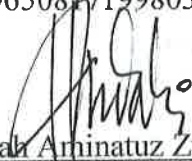
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 19660311 199403 1 007

Penguji Utama



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Anggota



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah
NIP. 197902022006042003

Anggota

Mengetahui
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

PERNYATAAN KEASLIAAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Akhyar

NIM : 18711018

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus di MA Almaarif Singosari Malang)

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penulisan saya ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya atau karya ilmiah yang dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan undang-undang yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Malang, 21 Agustus 2021

mat saya,

Nurul Akhyar

NIM. 18711018

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT atas kemudahan dan kelancaran yang engkau berikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

“Orang yang sangat saya sayangi dan sangat saya cintai, Ibu Hj. Nur Sa’adah dan Ayah Drs. H. Abd. Rahman Iskak kupersembahkan karya ini kepada ibu dan bapak yang telah memberikan kasih sayang, dukungan serta semangat yang tiada henti untuk saya, terimakasih atas cinta dan kasih sayang serta do’a yang tak luput engkau panjatkan untukku. Semoga dengan karya ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia. Aamiinn..”

“Istriku tercintah Rahmawati Fijriani, S.Si, yang selalu menjadi lonceng pertanda hari bimbingan telah tiba. Terimakasih karena terus memberiku semangat dan motivasi disaat diriku mulai lelah.”

“Teman-teman seperjuanganku dalam menyelesaikan tesis yang selalu memberikan motivasi dan dukungan (Ghofar Ali, Afif Al Farobi dan Syakira Selma) kalian adalah yang terbaik, dan seluruh teman-teman Pascasarjana MMPI B, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, terimakasih telah memberi warna selama aku menempuh pendidikan di Pascasarjana UIN Maulana malik Ibrahim Malang.”

“Seluruh keluarga Besar Rekan kerja LPI Sabilillah Malang & SMA Sabilillah Malang Boarding School yang selalu memberikan nasihat-nasihat baiknya kepadaku, semoga Keluarga besar ini selalu di Lindungi Oleh Allah SWT.”

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan karya ini untu kalian yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semuanya.

Aamiinn...

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتِمَّهُ

"Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)."

(HR. Thabrani)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, Puji syukur kehadirat Allah subhanahu wa ta’ala yang telah melimpahkan rahmah, taufik, serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Tesis ini saya susun untuk memenuhi tugas akhir dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam. Pada tesis ini saya menyajikan tentang **“Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang)”**.

pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan tesis ini, baik berupa bimbingan, maupun dorongan semangat yang bersifat membangun sehingga dapat terselesaikannya tesis ini. Dan khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan juga para pembantu rektor.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd., Ak selaku Kepala prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd dan Ibu Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Tesis yang bersedia meluangkan waktunya serta membimbing dan mengarahkan kepada saya dalam penyusunan tesis ini.
4. Semua dosen di jajaran civitas akademik terutama Jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, serta dukungan demi terselesaikannya penyusunan tesis ini.

5. Seluruh Staf yang ada di jajaran civitas Akademik Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berupaya dengan cermat dalam proses administrasi demi terselesaikannya penyusunan tesis ini.
6. Seluruh Staf dan kepala Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang yang telah mengizinkan dan bersedia memberi informasi kepada saya terkait fokus penelitian yang diangkat dalam penyusunan tesis ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu dan memberikan support serta dukungannya dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.
8. Dan semua pihak yang telah membantu saya dalam penyelesaian tesis ini.

Tesis ini tentu tidak lepas dari beberapa kesalahan. Baik kesalahan penulisan, penyusunan, dan kesalahan lain. Penulis berharap usulan dan kritik tesis ini sangat penulis harapkan guna memperbaiki tulisan yang ada. Penulis berharap semoga Allah SWT meridhoi setiap usaha menuju arah yang lebih baik dan menjadikan tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, Amiin.

Malang, 15 Juli 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | | | | |
|-----|----------|-----|----|-----|---|
| ا = | a | ز = | z | ق = | q |
| ب = | b | س = | s | ك = | k |
| ت = | t | ش = | sy | ل = | l |
| ث = | ts | ص = | sh | م = | m |
| ج = | j | ض = | dl | ن = | n |
| ح = | <u>h</u> | ط = | th | و = | w |
| خ = | kh | ظ = | zh | ه = | h |
| د = | d | ع = | ‘ | ء = | ’ |
| ذ = | dz | غ = | gh | ي = | y |
| ر = | r | ف = | f | | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN TESIS | ii |
| SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN KATA PENGANTAR..... | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| HALAMAN TRANSLITERASI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| ABSTRAK | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Originalitas Penelitian | 9 |
| F. Definisi Istilah | 12 |
| G. Sistematika Pembahasan | 13 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| A. Konsep Supervisi Kepala Madrasah | 16 |
| B. Konsep Supervisi Pembelajaran dan Meningkatkan Mutu Pembelajaran | 18 |
| 1. Supervisi Sebagai Wadah Perbaikan Kualitas Guru | 19 |

| | |
|--|----|
| 2. Internalisasi Asumsi Filosofi Supervisi | 21 |
| 3. TQM Total Quality Manajement | 22 |
| B. Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan mutu pembelajaran | 25 |
| 1. Supervisi Kepala Madrasah..... | 25 |
| 2. Supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu | 25 |
| Kerangka Berfikir | 32 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 33 |
| B. Kehadiran Peneliti | 34 |
| C. Lokasi Penelitian | 35 |
| D. Data dan Sumber Data | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| 1. Metode Interview (wawancara)..... | 36 |
| 2. Metode Observasi..... | 37 |
| 3. Metode Dokumentasi | 38 |
| F. Analisis Data | 38 |
| 1. Reduksi Data | 40 |
| 2. Penyajian Data (Display Data)..... | 40 |
| 3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)..... | 40 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 40 |
| 1. Member Check | 41 |
| 2. Triangulasi..... | 41 |
| H. Prosedur Penelitian | 42 |
| 1. Tahap Persiapan | 42 |
| 2. Tahap Pelaksanaan | 42 |
| 3. Tahap Penyelesaian | 42 |

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Paparan Data Kasus MA Almaarif Singosari..... | 44 |
| 1. Gambaran Umum Objek Penelitian | 44 |

| | |
|---|----|
| 2. Sejarah Berdirinya MA Almaarif Singosari..... | 44 |
| 3. Visi dan Misi MA Almaarif Singosari..... | 46 |
| 4. Struktur Organisasi Madrasah..... | 47 |
| B. Perencanaan Program Supervisi Akademik Kepala Madrasah | 49 |
| C. Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah..... | 56 |
| D. Implikasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah..... | 77 |
| Temuan Penelitian..... | 80 |
| 1. Perencanaan Program Supervisi Akademik Kepala Madrasah..... | 81 |
| 2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah..... | 82 |
| 3. Implikasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah..... | 84 |

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

| | |
|---|-----|
| A. Perencanaan Program Supervisi Akademik Kepala Madrasah..... | 91 |
| B. Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah..... | 104 |
| C. Implikasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah..... | 112 |

BAB VI PENUTUP

| | |
|------------------|-----|
| Kesimpulan | 125 |
| Saran..... | 128 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 131 |
|-----------------------------|------------|

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Data dan Sumber Data Penelitian | 50 |
| Tabel 3.2 Informan Penelitian dan Tema Wawancara | 53 |
| Tabel 4.1 Struktur Organisasi Madrasah..... | 69 |
| Tabel 4.1 Program Layanan Supervisi 2020-2021..... | 50 |
| Tabel 4.1 Temuan Penelitian..... | 86 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 1.1 Pengelolaan Mutu Sekolah..... | 2 |
| Gambar 2.1 Gambar Pendekatan Supervisi | 2 |
| Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian..... | 21 |
| Gambar 2.3 Kerangka Berfikir Penelitian..... | 32 |
| Gambar 5.1 Perencanaan Straregi Supervisi Kepala Madrasah | 99 |
| Gambar 5.2 Pendekatan Straregi Supervisi Kepala Madrasah | 103 |
| Gambar 5.3 Manajemen Kepemimpinan Supervisi Kepala Madrasah | 117 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------|-----------------------------------|
| Lampiran 1 | Instrumen Pengumpulan Data |
| Lampiran 2 | Transkrip Wawancara |
| Lampiran 3 | Struktur Madrasah Aliyah Almaarif |
| Lampiran 4 | Surat Izin Penelitian |
| Lampiran 5 | Surat Keterangan Penelitian |
| Lampiran 6 | Foto-Foto Kegiatan |
| Lampiran 7 | Biodata Mahasiswa |

ABSTRAK

Akhyar. Nurul. 2021. *Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari)*. Tesis, Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis: Dr. H. Agus Maimun, M.Pd dan Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Pendekatan Artistik, Mutu Pembelajaran

Nurul Akhyar: Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MA Almaarif Singosari merupakan usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembinaan, serta bimbingan kepada para guru dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan; 1) Mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MA Almaarif Singosari, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala MA Almaarif Singosari, dan 3) mendeskripsikan implikasi supervisi akademik kepala MA Almaarif Singosari dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Almaarif Singosari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu peneliti hanya mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MA Almaarif Singosari dengan teknik pengumpulan data melalui: (1) Observasi (2) Wawancara Mendalam, dan (3) Studi Dokumentasi. Adapun pemilihan informan penelitian, menggunakan teknik purposif dipadukan dengan Snowball Sampling. Data yang terkumpul melalui ketiga teknik tadi kemudian dicek keabsahannya dengan cara triangulasi. Kemudian dianalisis dengan cara: (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan.

Berdasarkan dari hasil penelitian peneliti menemukan beberapa temuan tentang perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagai berikut: 1) Perencanaan supervisi kepala madrasah MA Almaarif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Diantaranya membuat gambaran target standar sarana dan prasarana, membuat rancangan standar isi, sasaran standar proses, rencana standar penilaian, sasaran standar kompetensi lulusan, merumuskan standar pengelolaan, merumuskan standar pendidik dan tenaga kependidikan, rencana standar pembiayaan. 2) Pelaksanaan supervisi kepala madrasah MA Almaarif dalam meningkatkan mutu pembelajaran, diantaranya menggunakan pendekatan artistik, strategi pemenuhan kebutuhan sosial, menerapkan manajemen kepemimpinan, menggunakan pendekatan direktif dan pendekatan non-direktif, pendekatan kolaboratif, serta Implementasi Performa Service Quality (Mutu Jasa). 3) Implikasi supervisi akademik kepala MA Almaarif dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

ABSTRACT

Akhyar. Nurul. 2021. Academic Supervision of Madrasah Heads in Improving the Quality of Learning (Case Study at Madrasah Aliyah Almaarif Singosari). Thesis, Master of Management in Islamic Education, Postgraduate of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor Thesis: Dr. H. Agus Maimun, M.Pd and Dr. Indah Aminatuzzuhriyah. M.Pd

Keywords: Academic Supervision, Artistic Approach, Learning Quality

Nurul Akhyar : Academic supervision carried out by the head of MA Almaarif Singosari is an effort to improve the quality of learning through coaching, as well as guidance to teachers in planning learning, implementing the learning process, and evaluating student learning outcomes in order to achieve the goals that have been set.

This research was conducted with the aim of; 1) Describe the academic supervision plan carried out by the head of MA Almaarif Singosari, 2) Describe the implementation of academic supervision of the head of MA Almaarif Singosari, and 3) describe the implications of academic supervision of the head of MA Almaarif Singosari in improving the quality of learning at MA Almaarif Singosari.

This study uses a descriptive qualitative approach, namely researchers only describe, analyze phenomena, events and activities carried out related to academic supervision carried out by the head of MA Almaarif Singosari with data collection techniques through: (1) Observation (2) In-depth Interviews, and (3) Documentation Study. As for the selection of research informants, using a purposive technique combined with Snowball Sampling. The data collected through the three techniques were then checked for validity by triangulation. Then analyzed by: (1) data reduction, (2) data presentation and (3) drawing conclusions.

Based on the results of the research, the researchers found several findings regarding the planning of the principal's supervision in improving the quality of learning as follows: 1) Planning of the supervision of the principal of the Madrasah MA Almaarif in improving the quality of learning. Among them are drawing up a description of the standard targets for facilities and infrastructure, drafting content standards, targeting process standards, planning standard assessments, targeting competency standards for graduates, formulating management standards, formulating standards for educators and education personnel, and planning financing standards. 2) Implementation of the supervision of the principal of MA Almaarif in improving the quality of learning, including using an artistic approach, a strategy for meeting social needs, implementing leadership management, using a directive and non-directive approach, a collaborative approach, and implementing Service Quality Performance. 3) The implications of academic supervision.

أبستاك

أخيار. نورول. 20 21.. الإشراف على أكاديمية كييالا مدرسة لا يمكن أن تكون مدرسة بيمبيلاجاران الدراسية في مدرسة عليا المعارف ، سينغوساري. تيسيس, ، ماجيستر ماناجمين بينديديكان إسلام ، باسكاسارجانا يونيفرسيتاس إسلام نييجيري مولانا مالك إبراهيم مالانج. بيمبيمينج تيسيس الدكتور ه. أجوس ميمون ، دكتوراه في الطب دان د. إنداه أميناتوز زهرية ، دكتوراه في الطب

كاتا كونسي: الإشراف الأكاديمي ، بينديكاتان أرتيستيك ، موتو بيمبيلاجاران

نور الخيار: الإشراف على الأكاديميات التي تعمل على الصيرفة السنغوسارية ومن خلال التعامل مع تغير المناخ، ومن المتوقع أن يتم التوصل إلى اتفاق مع تغير المناخ. ومن الواضح أن هذه النسبة لا تزال قائمة؛ (1) الإشراف على الشرف على الأكاديميين في جميع أنحاء العالم ، (2) الإشراف على المشرفين على العرف سينغوساري ، (2) الإشراف على المشرفين على العرف سينغوساري ، و (3) الإشراف على المنصب في المستقبل السينغوساري ، والمعروف السينغوساري ، و (3) الإشراف على التعاريف السنغوساري ، ومن المتوقع أن يكون هناك تعاون كبير في العرف سينغوساري.

وعلى الرغم من أن هناك حاجة إلى مزيد من التركيز، إلا أنه من المتوقع أن يكون هناك العديد من المشكلات، ومن المتوقع أن يكون هناك العديد من المشرفين على الأكاديميات التي لا تزال قائمة بالبيانات المعلقة: (1) المرصد (2) وواوانكارا ميندالام، و(3) دراسة التوثيق وعلى الرغم من ذلك، فإن المعلومات التي يمكن أن تؤدي إلى أخذ عينات من كرة الثلج. ومن الواضح أن البيانات لا تزال قادرة على التعامل مع البلدان النامية. (2).

ومن المتوقع أن يؤدي هذا التحذير إلى زيادة الظهيرة على الصيرفة في مجال الإشراف على المدارس التي يمكن أن تفرضها على البيئة: (1) الإشراف على المدارس في المناطق الريفية. الهدف ستاندار سارانا وبراسارانا ، ميمبوات رانكانجان ستاندار ISI ، ساسران ستاندار بروسيس ، رينكانا ستاندار بينيليان ، ساران ستاندار كوميتينسي لولوسان ، ميروموسكان ستاندار بينجيلولان ، ميروموسكان ستاندار بينديديك وتيناغا كينديديكان ، رينكانا ستاندار بيمبيليان. (2) الإشراف على مدرسة التعاريف التي تعمل على التعاريف والفنون والتنفيذ وجودة الخدمة (3).

الإشراف على الأكاديميات في ماليزيا ، ومعرفة ما هو عليه ، وديانتارانيا ، ومينوميوكان مينات ،
ويمبريان بنياداران ، ومينيلاسكان توجوان خير ، وعضو إيتاهوكان هاسيل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Didalam Peranan sumber daya manusia (SDM) yang baik untuk kualitas pendidikan bangsa Indonesia. Sehingga kecukupan SDM berkualitas diyakini masyarakat sebagai kunci utama keberhasilan pembangunan. Untuk mewujudkan manusia dan masyarakat yang berkualitas, dunia pendidikan khususnya sekolah yang berkualitas, dituntut untuk berperan aktif di dalamnya. Banyak faktor yang menentukan suatu sekolah menjadi berkualitas tinggi diantaranya adalah kualitas guru. Berbagai penelitian dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai pengaruh yang sangat dominan terhadap pencapaian pembelajaran siswa.

Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di sekolah pada dasarnya meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.¹ Kegiatan-kegiatan tersebut saling berkaitan dan merupakan fungsi pokok dan kegiatan manajemen pendidikan. Adapun bidang garapan manajemen pendidikan mencakup penataan sumber daya yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, yaitu: tenaga kependidikan, peserta didik, sumber belajar (kurikulum), sarana dan prasarana, keuangan, tata laksana, organisasi sekolah, dan hubungan sekolah dengan masyarakat.²

Kesuksesan lembaga pendidikan dapat ditentukan oleh kemampuan

¹ Engkoswara, *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*, (Bandung: Yayasan Amal Kelaurga, 2001), hlm. 2.

² Hartati Sukirman dkk., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm. 16.

kepala madrasah dalam mengatur sumber daya yang berada di lembaga pendidikan sekolah/ madrasah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan E. Mulyasa, bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.³

Hal ini sebagaimana digambarkan oleh Nanang Fattah dalam Umar sebagai berikut:⁴

TINGGI

MUTU

RENDAH

| | |
|---------------------|---------------------|
| MUTU RENDAH | MUTU TINGGI |
| BIAYA TINGGI | BIAYA TINGGI |
| MUTU RENDAH | MUTU TINGGI |
| BIAYA RENDAH | BIAYA RENDAH |

RENDAH

BIAYA

TINGGI

Gambar 1.1 : Pengelolaan mutu sekolah

Adapun mutu pendidikan yang menggambarkan bahwa rendahnya prestasi pendidikan siswa, disebabkan beberapa indikasi, antara lain: kurikulumnya yang belum fleksibel, sarana sekolah yang kurang memadai, Tim Manajemen lembaga atau sekolah yang kurang profesional, alat dan peralatan laboratorium yang belum memadai dan kondisi lingkungan yang kurang kondusif, minimnya mutu peserta didik, dan minimnya kinerja guru dan

³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 24.

⁴ Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 28.

motivasi kerjanya serta buruknya kinerja kepengawasan dalam bidang akademik.⁵ Dari sekian banyak faktor itu, unsur guru mempunyai sumbangan yang besar terhadap prestasi belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengarahkan peserta didik agar mempunyai kompetensi yang dibutuhkan. Mulai dari rencana peningkatan anggaran pendidikan pada APBN menjadi 20% hingga kebijakan tentang standarisasi pendidikan. Selanjutnya berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, seperti penyempurnaan kurikulum, pelatihan guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah, perbaikan sarana serta perbaikan sistim pembinaan (supervisi) guru.⁶

Salah satu faktor yang dianggap sebagai penyebab rendahnya mutu pendidikan selama ini adalah karena kualitas guru yang rendah. Nasanius (dalam Hasan) mengungkapkan bahwa “menurunnya kualitas pendidikan bukan diakibatkan oleh kurikulum, tetapi kurangnya kemampuan profesional guru dan keengganan belajar siswa”.⁷

⁵ Mantja.W, *Profesionalisasi Tenaga Pendidikan Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Elang Emas, 2007) hlm. 220

⁶ Mantja.W, *Profesionalisasi*, hlm. 220

⁷ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003) hlm. 35

atinya supervisi akademik dilakukan sebagai langkah melakukan perbaikan sebagaimana juga yang termuat dalam Q.S. az-Zuhruf ayat 80 sebagai berikut :

أَمْ يَحْسِبُونَ أَنَّا لَا نَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ بَلَىٰ وَرُسُلْنَا لَدَيْهِمْ

يَكْتُبُونَ

Artinya “Apakah mereka mengira, bahwa Kami, tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka ? sebenarnya (Kami mendengar) dan utusan-utusan (malaikat-malaikat) Kami selalu mencatat di sisi mereka”.

Berdasarkan survey awal berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala madrasah, peneliti mendapatkan observasi bahwa pelaksanaan supervise dilakukan oleh kepala madrasah masih bersifat administratif, belum mengukur inti dan tujuan supervise itu sendiri, yang sudah dilakukan yaitu melakukan pembinaan dan kompetensi guru sehingga menjadi berkualitas dan professional dalam melakukan tugas guru. Sebagaimana disampaikan pernyataan oleh Bapak Muhammad Atok, S.Pd selaku kepala madrasah MA Almaarif yang menyatakan: “bahwa sebagian pengawas masih belum melaksanakan supervisi akademik sepenuhnya, hanya sekedar meneliti administrasi saja⁸

MA Almaarif Singosari merupakan lembaga dibawah yayasan pendidikan Almaarif dan kementerian agama, dan secara kelembagaan bertahap untuk melakukan perbaikan dan inovasi pengembangan secara komprehensif terkait mutu pendidikan. Hal ini terbukti dengan melihat lulusan madrasah 100% setiap tahunnya, dan prestasi siswa dan guru yang membanggakan baik prestasi akademik dan non akademik, seperti Guru Berprestasi 2019 yang dijuarai oleh

⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Almaarif, tgl 5 Febuari 2021.

guru MA Almaarif Ibu Himmah Mufidah, M.Pd dan Prestasi siswa Juara 1 lomba debat Al-Quran Se-Jawatimur di fakultas sastra Universitas Negeri Malang, Juara poster tingkat SMA Se-kabupaten Malang, Aktor terbaik teater festival tingkat SMA Se-Jawa Timur dan banyak dalam segi mutu MA Almaarif terbukti dari mutu dan prestasi yang telah di capai madrasah dan siswa dengan baik dari prestasi akademik maupun non akademik serta banyaknya siswa yang di terima di perguruan tinggi negeri dan swasta serta mendapatkan beasiswa melanjutkan studi di luar negeri.

Berdasarkan hasil observasi di MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang, setiap proses belajar mengajar di madrasah seyogyanya masih menunjukkan respon baik terhadap inovasi pembelajaran yang ada di kelas, terlihat analisis guru menjadi sosok yang berkompeten demi suksesnya sebuah sistem proses belajar mengajar (PBM), Paling tidak, respon guru dapat dikategori menjadi beberapa. Pertama, tidak tahu-menahu mengenai metode dan pendekatan pembelajaran yang dilakukan pada proses belajar mengajar di kelas, setidaknya di lihat dari pilihan tidak memiliki respon terhadap penerapan PBM, Kedua, guru sadar atas berjalannya proses belajar mengajar, namun tidak mengerti metode dan pendekatan dalam PBM di kelas. Ketiga, menerapkan inovasi dan pendekatan dalam pembelajaran di kelas yang sesuai standar, masih sangat minim ditemukan⁹

Dapat kita amati, guru sebagai tenaga pendidik di MA Almaarif, guru kategori pertama lebih banyak, sedangkan kategori ketiga jumlahnya terbatas.

⁹ Observasi di MA Almaarif Singosari, pada tanggal 12 Maret 202, pukul 08.18 WIB

Bapak Athok, kepala madrasah MA Almaarif Singosari, menyampaikan dari hampir 35 guru yang mengajar di MA Almaarif Singosari, beberapa pendidik yang melaksanakan metode dan inovasi dalam kelas (kategori ketiga), dan guru sisanya melaksanakan tugas mengajar (kategori pertama). Menurut beliau, selebihnya pendidik MA Almaarif Singosari yang mengajar di lembaga tersebut dibagi menjadi kategori kedua, para guru memahami pentingnya metode dan inovasi pendekatan PBM di kelas, namun belum menerapkan dalam proses belajar mengajar.

Dari observasi awal pengamatan peneliti menyimpulkan fenomena tersebut tidak terlepas dari tugas pokok dan fungsi kepala madrasah sebagai supervisor dalam memotivasi, membantu, membimbing, serta mengevaluasi hasil proses pembelajaran siswa, dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di MA Alamaarif singosari, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dan memparkan masalah ini dalam sebuah tesis dengan judul: **“Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus di MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan atas konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah. Kemudian dari fokus tersebut, maka sub fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti secara mendalam dan terperinci adalah

1. Bagaimana perencanaan program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran MA Almaarif Singosari ?

2. Bagaimana strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran MA Almaarif Singosari ?
3. Bagaimana hasil Implikasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran MA Almaarif Singosari ?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan peneliti yang ingin diperoleh dalam hasil penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran MA Almaarif Singosari.
2. Mendeskripsikan strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran MA Almaarif Singosari,
3. Mendeskripsikan hasil Implikasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran MA Almaarif Singosari

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yang berdampak bagi beberapa kepentingan, diantaranya:

- a. Pakar ilmu manajemen pendidikan yang fokus dalam supervisi dan pendidikan menengah atas sehingga memberikan implikasi praktis untuk penyelenggara pendidikan di sekolah / madrasah tingkat atas, sehingga tujuan lembaga pendidikan dapat maju dan tercapai secara efisien, efektif dan produktif

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat bermanfaat untuk kepala madrasah dan pendidik sebagai acuan meningkatkan mutu pendidikan agar berjalan efektif dan efisien.
 - c. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat menjadi bahan penelitian bagi peneliti yang juga meneliti dibidang supervisi.
2. Manfaat Praktis

Membangun informasi kepada kepala sekolah yang bersangkutan tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yang dilakukan pada saat ini dan dimasa yang akan datang.
3. Manfaat bagi peneliti

Untuk memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat melengkapi peneliti selaku praktisi pendidikan yang bergelut dibidang pendidikan.
4. Manfaat bagi Instansi

Adanya kajian dalam peningkatan lembaga dan masukan pada instansi pendidikan dalam upaya mengembangkan madrasah didalam supervisi.
5. Manfaat bagi pengembangan pengetahuan

Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca untuk memahami pentingnya peranan dan strategi-strategi supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Bagi peneliti sebagai pengalaman berharga dan pelajaran dalam menerapkan ilmu yang didapat peneliti selama menempuh studi di Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Konsenterasi Supervisi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Originalitas Penelitian

Guna mempertanggung jawabkan keaslian dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan penelitian sebelumnya. Pencantuman dari beberapa riset ini bertujuan untuk mengidentifikasi dari beberapa kesamaan dan perbedaan di antara penelitian yang telah dilakukan. Seperti penelitian dari aspek supervisi pembelajaran kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian Ali Sudin meneliti membahas pada implementasi supervise akademik terhadap proses pembelajaran, pelaksanaan supervisi belum optimal, didukung dengan hasil yang dipaparkan presentase purposive sampling sejumlah 45,27% dari hasil supervisi pengelolaan pembelajaran mencapai kategori cukup yakni sebesar 56,37% dari aspek meningkatkan kompetensi guru mencapai kategori cukup dengan hasil 41% dan dari aspek pengembangan kompetensi masuk dalam kategori kurang yakni 35,97%¹⁰

Sedangkan Rutam Hasyim dan Mukhtar Yusup peneliti menganalisis supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru IPS di SMP Negeri 2 Kota Ternate yang memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan kendala yang muncul dalam manajemen pengawasan oleh supervisor di Departemen Pendidikan Nasional wilayah kota Ternate. Rustam dan Mukhtar menemukan masih adanya; kurang kepedulian dari pemerintah guna

¹⁰ Ali Sudin, Implementasi Supervisi Akademik terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar se- Kabupaten Sumedang, Pendidikan Dasar: Jurnal. No 9 Vol. 1 April 2018

meningkatkan profesionalisme pengawas, transportasi yang kurang, ruang supervisor yang tidak ada, minimnya buku pedoman supervisi, minimnya pengetahuan tentang supervisi, guru kurang disiplin, guru tidak antusias, dan kelas yang diolah pendidik kurang efektif¹¹

Dewi Kholivah, tahun 2013¹², “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (studi Kasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang)”, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yakni tentang kegiatan supervisi akademik Kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu terhadap komponen kinerja guru pendidikan agama islam: a) Kemampuan merencanakan pembelajaran, b) kemampuan proses belajar mengajar, c) kemampuan evaluasi pembelajarn. Teknik yang supervisi yang dilakukan adalah mengkolaborasi antara teknik kelompok dengan teknik individu yang telah diterapkan di MI Hidayatul Muttaqin Blayu

Penelitian berikutnya dilakukan Yenni Muflihan,¹³ fokus penelitiannya adalah Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian

¹¹ Rutam Hasyim dan Mukhtar Yusup, loc.cit

¹² Dewi Kholivah, tahun 2013, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (studi Kasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang)”, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

¹³ Yenni Muflihan, 2013. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Study Multisitus di SDI Surya Buana dan SDI As Salam Malang*. Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

ini bertujuan untuk mengungkapkan strategi yang ditempuh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam meningkatkan profesional guru strategi yang dipakai kepala sekolah adalah menetapkan standar kinerja guru, membuat perencanaan peningkatan kinerja guru yang berupa pelatihan, seminar, studi banding, supervisi, penciptaan iklim kerja yang kondusif, penghargaan, pemenuhan sarana prasarana. Dalam penelitian ini membahas lebih dalam tentang strategi peningkatan kinerja guru bukan mengungkapkan strategi Supervisi Akademik kepala sekolah

F. Definisi Istilah

Untuk Mempermudah pemahaman kajian penelitian ini dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan definisi istilah-istilah tersebut. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Supervisi akademik yakni aktifitas dalam mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola berlangsungnya belajar siswa yang meliputi; perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa
2. Kepala madrasah adalah pemimpin formal dalam lembaga pendidikan islam. Diartikan sebagai kepala, karena kepala sekolah adalah pejabat tertinggi di sekolah, misalnya di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah umum.

Menurut Wahjosumidjo kepala sekolah adalah pejabat formal, sebab pada

saat menerima tanggung jawab melalui suatu proses dan prosedur yang berlaku.¹⁴ Didalam definisi ada kedua yang dapat dikemukakan diatas bahwa kepala sekolah/ madrasah secara global mendapatkan tanggung jawab dari dua sisi, yakni tanggung jawab secara struktural serta berhak memberi kebijakan lembaga yang ingin dicapai dalam musyawarah bersama. Sedangkan secara fungsional, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya, sebagaimana guru dan staff lainnya.

3. Kompetensi pedagogik pendidik yakni kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan definisi istilah di atas yang dimaksud dengan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Mutu pembelajaran di MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang Merupakan kegiatan perbaikan guna membenahi aktivitas yang telah dijalankan guru dalam proses pembelajaran.

4. Mutu

Menurut Edward Sallis quality (mutu) merupakan karakteristik jasa yang memiliki filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.¹⁵ Tekanan eksternal yang dimaksudkan Edward, merupakan tekanan luar yang berpotensi mengancam suatu proses pencapaian tujuan instansi pendidikan itu sendiri.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memahami serta memudahkan isi pembahasan proposal ini, penulis

¹⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, cet. ke-7, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 84

¹⁵ Edward Sallis, *op.cit.*, hlm. 63-67

akan membagi tiga bab yaitu sebagai berikut:

Pada BAB I berisi konteks penelitian yang berbicara tentang problematika pendidikan di Indonesia secara umum, lebih khusus lagi menguraikan tentang kompetensi pedagogik guru yang dirangkaikan dengan supervisi kepala madrasah. Disertakan pula temuan awal di lokasi penelitian. Dalam konteks penelitian ini dilengkapi pula dengan teori-teori yang terkait dengan permasalahan. Hal tersebut kemudian dirumuskan menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, dan definisi istilah. Untuk melaksanakan penelitian ini akan dikemukakan teori-teori yang sudah ada, yang kemudian akan dibahas pada bab II dengan harapan akan menemukan teori-teori baru sebagai pengembangan teori yang sudah ada.

BAB II merupakan kajian pustaka untuk membangun konsep teoritik, dan bab ini berisikan teori-teori guna fokus penelitian, dan landasan-landasan teori supervisi kepala madrasah sebagai supervisor dan tugas-tugas structural, kemudian membahas strategi pendekatan supervisi dan tehnik-tehnik untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kompetensi pedagogic. Dalam bab ini membahas implikasi supervisi kepala madrasah. Selanjutnya dalam pembahasan mengenai supervisi prespektif Islam, dan akan ditutup kerangka berfikir untuk tujuan dan teori dengan membutuhkan metodologi penelitian. Dan menggunakan penelitian kualitatif dan dibahas di bab selanjutnya

BAB III dipaparkan metode penelitian yang membahas secara rinci ;angkah-langkah peneliti untuk memperoleh berbagai data dan informasi

yang berkaitan dengan focus penelitian supervisi di lokasi penelitian , data dan sumber data, kemudian teknik pengumpulan data, analisis data dan kemudian diakhiri dengan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Merupakan pemaparan data dan temuan penelitian yang diawali dengan gambaran nyata obyek penelitian, Visi misi MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang, tujuan, sejarah singkat MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang, serta prestasi akademi maupun non akademik MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang. Kemudian Data temuan peneliti pada pelaksanaan supervisi akademik kepala MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang meliputi program supervisi akadmik kepala sekolah, strategi pelaksanaan supervisi kepala sekolah, dan implikasi supervisi kepala madrasah.

Bab V Memaparkan pembahasan hasil temuan penelitian tentang perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yang dapat diketahui dari tahap penyusunan perencanaan, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut dan evaluasi hasil supervisi, kemudian strategi supervisi kepala madrasah terdiri dari pengamatan langsung dan supervii dan Implikasi supervisi akademik terdiri dan dampak negatif.

Bab VI Penutup peneliti memberikan kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Supervisi kepala Madrasah

Supervisi secara etimologi berasal dari kata "super" dan "visi" yakni memiliki makna meninjau dan melihat dari kinerja dan menilai dari atasan untuk mengukur aktivitas, kreativitas dan kinerja bawahan.¹⁶ Adapun pendapat Syaiful Sagala makna supervisi memiliki arti khusus yakni “membantu” dan ikut serta dalam usaha-usaha perbaikan dan peningkatan mutu personil maupun lembaga.¹⁷

Supervisi dalam peningkatan mutu pembelajaran di Indonesia dilaksanakan. Berbagai prespektif dan pendekatan peneliti untuk menjelaskan ini. Tetapi cukup menjadi studi-studi tentang supervisi pembelajaran prespektif kepala madrasah dalam proses belajar mengajar. Hal ini antara lain terlihat dalam studimisalnya, Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, Rohiat, Husaini, Edward Sallis, James H. Stronge dan Ali Imron yang lebih membahas supervisi pembelajaran secara general namun tidak begituspesifik pada implementasi strateginya.¹⁸

Teori strategi yang dikemukakan Akdon, hemat peneliti sangat membantu untuk menganalisa strategi supervisi kepala sekolah di MA Almaarif Singosari dan dampaknya terhadap terciptanya mutu pembelajaran. Dalam kerangka pemikiran Akdon, model strategi dalam meningkatkan mutu dan kinerja

¹⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal 154

¹⁷ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 89

¹⁸ Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 87-89

guru sangat relevan untuk merumuskan perencanaan pengembangan pembelajaran di kelas.

Perumusan perencanaan strategi bertujuan untuk; memberi arah usaha pendidikan, memberi kemudahan mengidentifikasi problematika yang dihadapi oleh kepala sekolah, terciptanya sebuah kontrol output yang sesuai, untuk menakar keberhasilan pendidikan, dan memberikan gambaran secara general secara internal dan eksternal yang dihadapi oleh kepala sekolah.¹⁹

Setidaknya, terlihat ketika guru disupervisi sembari tampil di ruang kelas. Oleh karenanya kepala sekolah membantu memaknai dan meyakini segala faktor pendukung pembelajaran. Tidak hanya menghabiskan pikiran dan tenaga dalam proses belajar mengajar, tetapi mampu mendukung MA Almaarif Singosari memasukkan hal-hal yang bersifat internal (konten-konten yang dibutuhkan dalam pembelajaran) menjadi output yang berkualitas (bermutu).

Kepala Madrasah MA Almaarif Singosari Malang tidak mungkin sepenuhnya menjadi layaknya pemangku kebijakan, kendati ia berada dan mengabdikan diri di lembaga dengan penerapan sistem yang harus diatur. Di satu pihak, seorang guru yang berstatus sebagai guru senior yang merasa nyaman dengan metode lama, hampir tidak punya pilihan untuk menerapkan metode dan pendekatan dalam pembelajaran di kelas²⁰ Sebab, regulasi yang menyebutkan keharusan instansi membudayakan patuh pada aturan tertentu.

¹⁹ Ada beberapa poin yang dikembangkan dalam penerapan strategi dalam meningkatkan mutu kinerja guru, yakni, analisis lingkungan internal (analisis siswa, analisis tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, analisis sarana fisik sekolah, analisis kurikulum, menteri pendidikan dan proses belajar mengajar, serta analisis administrasi dan keuangan sekolah), dan analisis eksternal (analisis lingkungan geografis sekolah, analisis lingkungan masyarakat, dan analisis peranan pemerintah dan yayasan). Lihat, Akdon, op.cit., hlm. 252-270.

²⁰ Berdasarkan Hasil Observasi di MA Almaarif Malang, Loc.cit

Kepala Madrasah karenanya dituntut untuk memantau dan memberikan motivasi serta perbaikan kepada guru-guru yang merasa kesulitan menentukan formula, mengimplementasikan dan mengevaluasi pembelajaran. Di pihak lain, mereka juga tidak mungkin menolak lantaran penolakan identik dengan tindakan yang merugikan siswa. Sebagian guru MA Almaarif Singosari Malang juga tidak dapat begitu saja meninggalkan profesinya lantaran dia dalam underpressure dengan umumnya orang di lingkungannya. Karena ini, kepala sekolah sebagai to manager harus siap membantu guru-guru ketika menghadapi problematika yang dihadapi oleh guru tersebut.

B. Konsep Supervisi Pembelajaran dan Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Peneliti berkeyakinan, kompleksitas pada saat proses belajar mengajar yang mengitari di MA Almaarif Malang menarik untuk dianalisa dengan menggunakan perspektif teori supervisi pembelajaran yang dikemukakan Ali Imron. Lain kata, proses supervisi pembelajaran sebagai persyaratan utama dalam meningkatkan kinerja dan mutu guru: sebuah keharusan yang harus dilaksanaka segera karena menyangkut masa depan anak-anak atau siswa.

Bagi guru MA Almaarif Malang, menaati proses administrasi seperti pembuatan Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pendidikan) merupakan kewajiban administrasi antara yang hanya ditampilkan secara temporer, hanya ketika di tempat

kerja atau lembaga pendidikan. Fenomena guru taat administratif bukan sebuah keinginan guru yang sesungguhnya. Ada kejanggalan dimana para guru yang taat administratif menjadi diri mereka yang sesungguhnya. Di sinilah

arti penting penelitian ini untuk menelusuri proses-proses kesulitan belajar mengajar yang dihadapi oleh guru-guru tersebut.²¹

Tetapi yang menjadi masalah juga adalah sejauh mana kepala sekolah melihat faktor yang mendukung proses pembelajaran di MA Almaarif Malang untuk memperbaiki kinerja dan mutu pada saat proses belajar mengajar. Terkait dengan supervisi pembelajaran kepala sekolah, Ali Imron mengajukan sebuah tesis bahwa setiap pengajar harus merasa nyaman dan tidak mengalami underpressure yang dilakukan oleh supervisor.

Ali Imron dalam konsep supervisi pembelajaran tingkat satuan pendidikannya tidak hanya persoalan guru, tetapi juga menawarkan diskursif yang konstruktif terhadap istilah tingkatan dalam perbaikan mutu pembelajaran, dalam bentuk kontinum komitmen kepala sekolah. Ali Imron menawarkan pembacaan tingkatan-tingkatan kepala sekolah tersebut sebagai pandangan bentuk strata komitmen, dan abstraksi serta penggolongan karakteristik kepala sekolah.²² Gagasan yang sangat konstruktif ini, pada dasarnya merupakan usaha perbaikan berkelanjutan terhadap kinerja dan kualitas pembelajaran.

1. Supervisi Sebagai Wadah Perbaikan Kualitas Guru

Menurut Ali Imron, sebuah supervisi pembelajaran sangat penting mengingat masih adanya kenyataan-kenyataan pahit yang dihadapi oleh guru-guru. Seperti, seringkali guru mengeluhkan kurikulum yang sering berubah, kurikulum yang sarat dengan beban rasio peserta didik, sarana dan

²¹ Observasi awal di MA Almaarif Singosari Malang, Loc. cit

²² Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 87-89

prasarana yang tidak memadai, serta tidak adanya jaminan yang pasti mengenai output berkualitas sebagaimana yang dikehendaki.²³

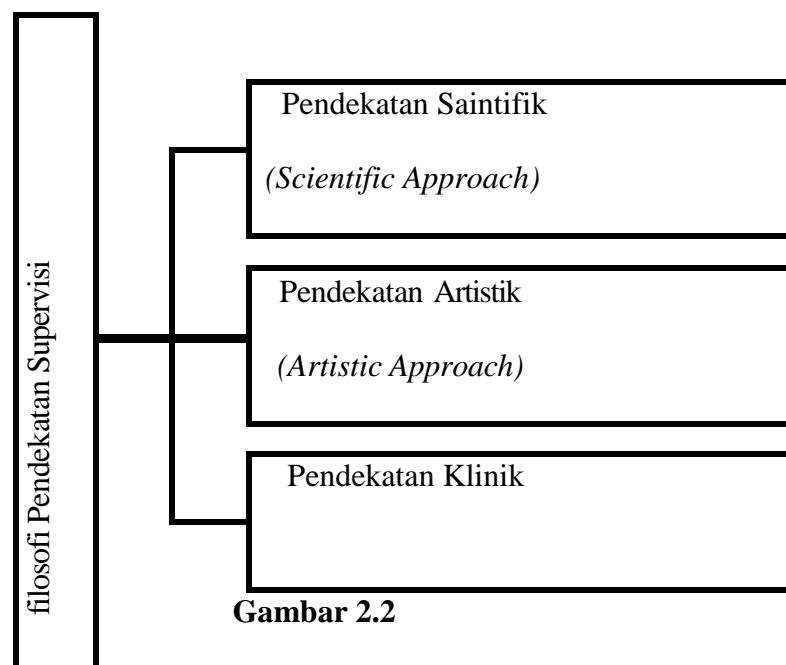
Bagi Ali Imron, problemya bukan seperti yang dibayangkan pemerintah atau maker policy. Beralih dengan beberapa potret yang digambarkan secara statistis dengan putusan yang sifatnya general, sehingga pemerintah membuat keputusan yang tidak spesifik terkait permasalahan yang dihadapi berdasarkan masing-masing sekolah. Dalam pemikiran Ali Imron, pemerintah semestinya mampu mengembangkan kemampuan kepala sekolah dalam proses supervisi yang didukung dengan adanya kekuatan merencanakan program supervisi, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru, mengevaluasi hasil supervisi terhadap guru, sebagaimana yang dinyatakan dalam Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.²⁴ Pada bagian tertentu Ali Imron juga mengkritik sikap kepala sekolah yang melaksanakan supervisi yang hanya berpusat pada keputusan kepala sekolah. Keberpusatan tersebut dianggap tidak memiliki asumsi filosofis pendekatan, sehingga diyakini kepala sekolah perlu memahami pendekatan filosofis pada saat melaksanakan tugas supervisi pembelajaran.

²³ Ibid, hlm. 5

²⁴ Permendiknas Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

2. Internalisasi Asumsi Filosofi Supervisi

Filosofi pembelajaran dalam supervisi menurut Ali Imron dapat disimpulkan menjadi tiga pendekatan, yakni, secara ilmiah (*scientific approach*), pendekatan artistik (*artistic approach*), dan pendekatan klinik dalam pendekatan ilmiah adalah proses pendekatan supervisi yang informasi pentingnya dalam memecahkan permasalahan lebih dari hasil penelitian dan riset. Berikutnya, pendekatan artistik yakni melalui pendekatan supervisi dan menekankan pendekatan improvisasi guru pada pembelajaran di kelas tanpa ada variable yang telah ditentukan supervisor. Selanjutnya pendekatan klinik, merupakan pendekatan yang lebih mementingkan menghadapi pemecahan persoalan yang bersifat dialektis antara supervisor dengan guru, sehingga menghasilkan pemecahan persoalan yang demokratis.²⁵



Gambar 2.2

Filosofi Pendekatan Supervisi

²⁵ Ali Imron, op.cit., hlm. 23-65

Menurut Konsep berfikir Ali Imron, gagasan pendekatan supervisi sebagai upaya dalam menunjang peningkatan mutu pembelajaran, yang hasilnya dapat dilihat dengan peningkatan kinerja sebagaimana yang diinginkan kepala madrasah sebagai sosok pemimpin. Menggunakan pendekatan dalam supervisi sangat penting bagi pendidik di MA Almaarif Singosari. Urgensitas tersebut dipandang sebagai tindakan konkrit dalam perbaikan pembelajaran yang menempatkan kepala sekolah pada posisi yang profesional.

Tindakan konkrit kepala sekolah selalu ekuivalen dengan kriteria kepala sekolah professional sebagaimana dibayangkan seorang kepala sekolah. Terlebih dalam kapasitas kepala sekolah sebagai guru dan pimpinan yang semestinya fokus untuk mengajar. Bagi kepala madrasah MA Almaarif Singosari, sebagai professional utamanya ketika guru mendapatkan ruang untuk memilih fokus mensupervisi sebagaimana kesiapan psikologis dan social yang diinginkan.

Dengan hal tersebut, analisis peneliti dalam strategi pembelajarankrpalama madrasah dengan menelusuri proses pendekatan saitifik, artistic dan pendekatan klinik sebagai fungsi membaca kesulitan dan tantangan yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja (performance) dan mutu (quality) guru.

3. TQM (Total Quality Manajement)

Dalam konteks pendidikan Manajemen mutu terpadu (Total Quality manajement) yakni sebuah makna guna perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan, saat ini maupun masa

yang akan datang.²⁶

Mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam tergantung implementasinya. Mutu menurut Bahasa latin yaitu “Qualis” yang bermakna what kind of (tergantung kata apa yang mengikutinya). Mutu menurut Deming adalah kesesuaian dengan kebutuhan. Mutu menurut Juran yakni kecocokan dengan kebutuhan.²⁷

Menurut pendapat bisa disimpulkan bahwa kesesuaian antara perencanaan yang digunakan guru dengan penerapan dan silabus yang telah dibuat pendidik dengan kebutuhan siswa, berlajannya pembelajaran dengan baik maka dianggap bermutu. Begitu ada kesesuaian dengan kebutuhan, ini dapat disimpulkan bahwa kesesuaian waktu mengajar yang dipilih, strategi yang digunakan dan metode yang dilakukan guru cocok dengan tingkat siswa yang menerimanya.

Didalam lembaga pendidikan, mutu adalah upaya keberhasilan proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kepuasan. Pelanggan merupakan mereka yang menjadi penerima produk dan jasa pendidikan tersebut. Maka dalam pendidikan konteks pengertian mutu. Dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan output pendidikan. Dalam proses lembaga pendidikan yang bermutu terlihat berbagai input, seperti: bahan ajar metodologi pembelajaran guru, sarana prasarana, dukungan administrasi dan sumber daya lainnya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif.

Manajemen sekolah mendukung pembelajaran berfungsi mensinkronkan

²⁶ Edward Sallis, *Total Quality Manajemen In Education*, terj., Ahmad Ali Riyadi (Yogyakarta: Ircisod, 2006), hal. 73.

²⁷ Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 407

dalam interaksi (proses) belajar mengajar antara guru dan siswa dan sarana yang mendukung di kelas maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, dalam substansi yang akademis maupun non akademis didalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. Mutu untuk konteks pendidikan menilai pada prestasi yang dicapai sekolah pada kurun waktu tertentu (baik itu tiap akhir semester, akhir tahun, dua tahun ataupun lima tahun). Prestasi yang dicapai berupa hasil tes kemampuan akademis dalam hal ini ulangan harian, ulangan umum, ujian semester atau ujian akhir semester.

Untuk mengukur mutu tersebut, maka indikator atau kinerja yang dapat dijadikan tolak ukur mutu, yaitu:

- a. Hasil akhir pendidikan
- b. Hasil langsung pendidikan, hasil langsung inilah yang dipakai sebagai tolak ukur mutu dalam suatu lembaga
- c. Proses pendidikan
- d. Instrument input, yaitu alat berinteraksi dengan raw-input (siswa)
- e. dan Lingkungan²⁸

C. Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

1. Supervisi Kepala Madrasah

Proses belajar mengajar dan mutu kinerja MA Almaarif Singosari maka analisa yang menggunakan teori manajemen pendidikan dan supervisi pembelajaran MA Almaarif Singosari sehingga arah kepala madrasah untuk

²⁸Nurhasan, Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia Kurikulum untuk Abad 21: Indikator Cara Pengukuran dan Faktopr-faktor yang Mempengaruhinya Mutu Pendidikan (Jakarta: Sindo, 2004), hal. 390.

program lembaga dalam memberikan solusi solutif untuk memecahkan problematika dalam proses belajar mengajar. Dalam rujukan peneliti oleh Ali Imron menyebutkan bahwa peran kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran adalah sangat penting. Pembelajaran tanpa mutu kinerja menunjukkan kurangnya supervisor kepala sekolah dalam supervisi dan pengawasan pembelajaran.

Apabila dapat dijelaskan bahwa pembelajaran tanpa mutu dapat dipaparkan beragam kenyataan sebagaimana kasus yang ada di lingkungan sekolah bersistem kurikulum 2013, hidup di tengah masyarakat yang memiliki harapan besar namun di dalam struktur yang fungsional menjadi pendidik dan lain sejenisnya. Realitas pembelajaran yang bermutu dapat dianalisa dalam rangka posisinya untuk penunjang utama pendidikan dalam menyikapi pembelajaran di kelas. Terlepas dari itu, strategi menjadi variabel utama meningkatkan supervisi mutu.

D. Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu

Partisipasi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu, tidak hanya sebagai formalitas sebagai bentuk pengguguran tanggung jawab dan kewajiban, namun ada upaya perbaikan kualitas kepala sekolah itu sendiri. Perbaikan dilakukan dengan efektifitas kinerja kepala sekolah yang sesuai standar. Menurut James H. Stronge mengklarifikasi beberapa standar kepala sekolah efektif menjadi beberapa level

1. Memfasilitasi perkembangan pendidikan yang berlangsung begitu cepat, karena pengaruh perkembangan teknologi
2. Pemberian advokasi kepala sekolah terhadap seluruh civitas akademika.

3. Penerapan manajemen pendidikan yang efektif dan efisien oleh kepala sekolah
4. Kepala sekolah berkolaborasi dengan pemerintah, orangtua, masyarakat dan organisasi lainnya.
5. Kepala sekolah memiliki integritas dan transparansi yang tinggi.
6. Kepala sekolah mempunyai pengaruh penting terhadap faktor-faktor eksternal seperti yang dijelaskan oleh Mukhtar²⁹

Mutu Kinerja dapat dibentuk melalui strategi supervisi melalui beberapa metode penilaian kinerja yang ditemukan. Husaini Usmani. Menurutnya metode penilaian kinerja kepala sekolah merupakan hal yang vital untuk dirumuskan guna memahami sejauh mana mutu pembelajaran yang telah dilaksanakan dan evaluasi 360 derajat.³⁰ Di dalam Islam sendiri telah mengajarkan tentang keharusan menilai kinerja seseorang sebagaimana firman Allah SWT Q.S. At-Taubah ayat 105 sebagai berikut

Sealur dengan teori penilaian kinerja Husaini Usmani, proses penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru MA Almaarif Singosari, merupakan motivasi untuk berpandangan bahwa menggunakan beberapa pendekatan pada saat supervisi adalah pilihan terbaik dibanding pilihan-pilihan lain. Kendati konteks keinginan individu guru tersebut berbeda dengan yang diyakini oleh kepala sekolah. Melalui pendekatan yang sifatnya kuantitatif dan pendekatan kualitatif sebagai penguat, merupakan

²⁹ James H. Stronge, *Kualitas Kepala Sekolah yang Efektif*, terj. Siti Mahyuni, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 123.

³⁰ Husaini Usmani, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 460-463.

tipologi cara kerja pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini akan menganalisa penerapan strategi supervisi kepala madrasah MA Almaarif Singosari dalam proses evaluasi berkelanjutan terhadap kinerja guru

Kajian tentang tentang supervisi, dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Indonesia sudah sering dilakukan. Berbagai perspektif dan pendekatan digunakan para peneliti untuk menjelaskan masalah ini. Tetapi cukup mengejutkan, studi-studi tentang supervisi pembelajaran perspektif kepala sekolah dalam meningkatkan quality (mutu) di Indonesia amat jarang dibahas dari perspektif analisis peningkatan mutu dengan penerapan strategi kepala sekolah dalam proses belajar mengajar. Hal ini antara lain terlihat dari studi misalnya, Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, Rohiat, Husaini Usmani, Edward Sallis, James H. Stronge dan Ali Imron yang lebih membahas supervisi pembelajaran secara general namun tidak begitu spesifik pada penerapan strateginya³¹

Teori strategi yang dikemukakan Akdon, hemat peneliti sangat membantu untuk menganalisa strategi supervisi kepala sekolah di MA Almaarif Singosaridan dampaknya terhadap terciptanya mutu pembelajaran. Dalam kerangka pemikiran Akdon, model strategi dalam meningkatkan mutu dan kinerja guru sangat relevan untuk merumuskan perencanaan pengembangan pembelajaran di kelas.

Perumusan perencanaan strategi bertujuan untuk; memberi arah usaha pendidikan, memberi kemudahan mengidentifikasi problematika yang

³¹ Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 87-89

dihadapi oleh kepala sekolah, terciptanya sebuah kontrol output yang sesuai, untuk menakar keberhasilan pendidikan, dan memberikan gambaran secara general secara internal dan eksternal yang dihadapi oleh kepala sekolah³²

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Selanjutnya departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kompetensi supervisi akademik yang harus dimiliki kepala sekolah/madrasah dalam rangka membantu guru mencapai tujuan pembelajaran, yaitu:³³

- a. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- b. Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik dan kenderungan perkembangan proses pembelajaran/ bimbingan tiap mata pdajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah

³² Ada beberapa poin yang dikembangkan dalam penerapan strategi dalam meningkatkan mutu kinerja guru, yakni, analisis lingkungan internal (analisis siswa, analisis tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, analisis sarana fisik sekolah, analisis kurikulum, menteri pendidikan dan proses belajar mengajar, serta analisis administrasi dan keuangan sekolah), dan analisis eksternal (analisis lingkungan geografis sekolah, analisis lingkungan masyarakat, dan analisis peranan pemerintah dan yayasan). Lihat, Akdon, op.cit., hlm. 252-270.

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Pengawas Sekolah: Supervisi Akademik*. (Jakarta: Departemen Pendidilcan Nasional Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen Peningkatan Mum Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010), hlm. 5-6.

menengah Sejenis.

- c. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 atau yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun
 - d. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
 - e. Membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan sekolah menengah yang sejenis.
 - f. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas/laboratorium, dan atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
 - g. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/ bimbingan tiap pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
2. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi

dalam pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.

Supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru dalam kemampuannya dalam keterampilan mengajar dan tugas profesional sebagai guru. Kepala madrasah dalam menjalankan tugas supervisi harus memonitor kegiatan belajar mengajar di madrasah dan mengetahui tugas guru dalam proses pembelajaran agar bimbingan yang melakukan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh guru.

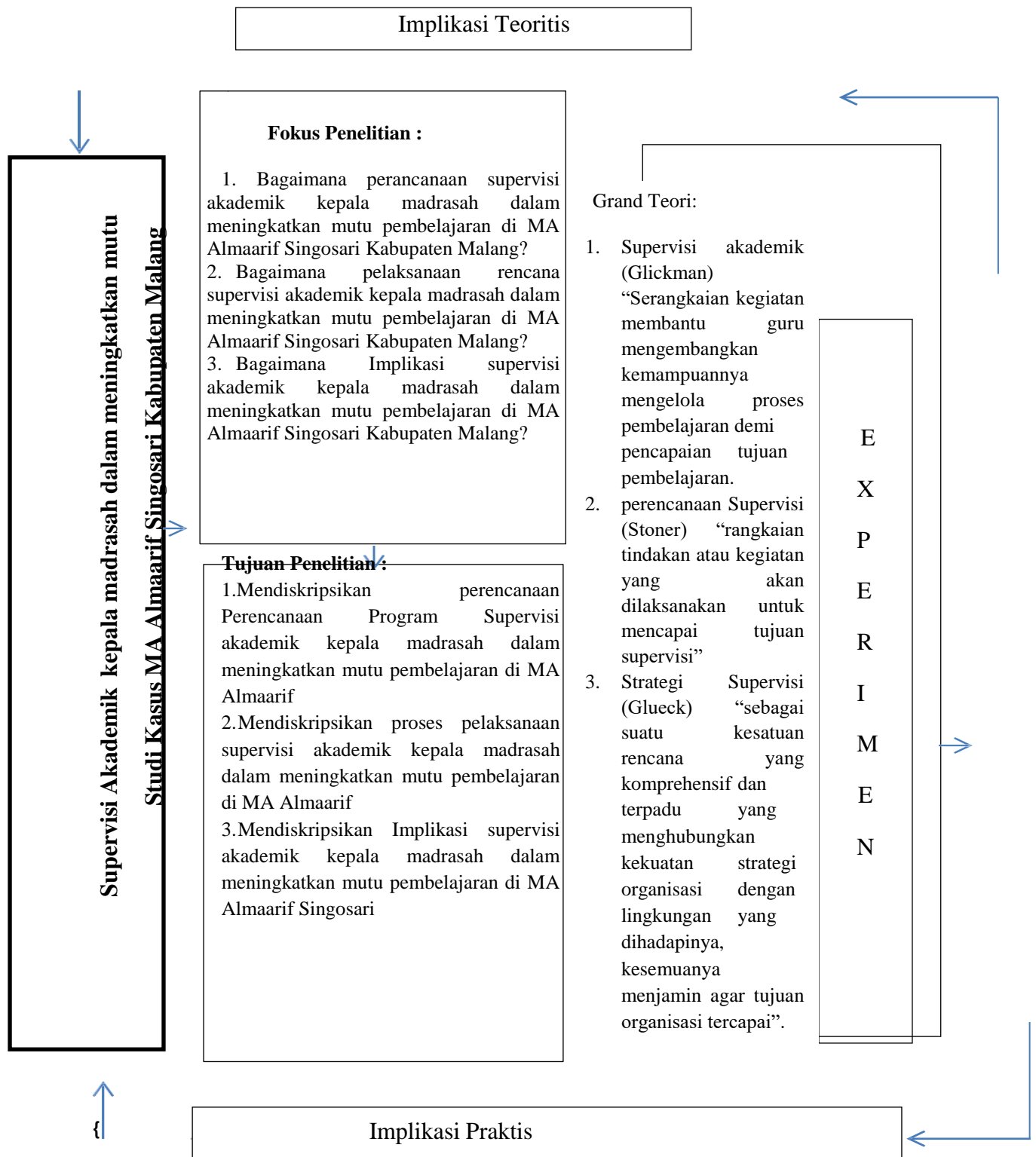
3. Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi akademik kepala madrasah adalah berupa serangkaian kegiatan bantuan profesional yang berupa dorongan, bimbingan, dan arahan dan kepala madrasah kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bantuan profesional dan kepala madrasah pada proses pembelajaran tersebut sangat diperlukan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam proses pembelajaran, meliputi supervisi akademik pada perencanaan pembelajaran, selanjutnya supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran. Selain itu pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu tidak akan tercapai tanpa perencanaan proses pembelajaran yang matang, terencana dan terfokus. Hicks & Gullett dalam Marno menyatakan “perencanaan berurusan dengan:³⁴ (1) penentuan tujuan dan maksud-maksud organisasi; (2) prakiraan-prakiraan lingkungan dimana tujuan hendak

³⁴ Marno, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam (Malang: PT Refika Aditama, 2008), hal 14.

dicapai; (3) penetapan pendekatan dimana tujuan dan maksud organisasi hendak dicapai”.

Dari uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

(Konsep Adaptasi Analisis Peneliti) **Kerangka Berfikir Gambar 2.3**



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis, dan Rancangan Penelitian

Di dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengetahui program supervisi dalam madrasah dimana hasil supervisi mutu pembelajaran ini merupakan komponen strategik dalam penyelenggaraan pendidikan, serta mengetahui impikasi yang terjadi pada supervisi mutu pendidikan yang ditemukan selama proses pelaksanaan penelitian dengan menggunakan kualitatif yang di definisikan oleh Sugiono sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan dalam penelitian pada kondisi alamiah, peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁵

Alasan mendasar menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang riil dari obyek yang diteliti yaitu Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran MA Almaarif Singosari secara dinamis serta holistik. Makna lain data disajikan dalam penelitian langsung ke lapangan guna memperoleh data, kemudian bertemu dengan staff dan waka MA Almaarif Singosari dan kepala Madrasah untuk mengumpulkan data sekaligus menganalisis data selama penelitian menggunakan penelitian kualitatif.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.9

Dalam penelitian kualitatif terdapat enam jenis, yaitu: (1) Etnografi; (2) Studi kasus; (3) Grounded teori; (4) Interaktif; (5) Ekologi; dan (6) Future³⁶

Dari enam rancangan penelitian tersebut , yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang menurut sanapiah Faisal bahwa studi kasus memberikan akses peluang yang lebih luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti. Selain itu dalam menghasilkan generalisasi yang sah (valid) sangat terbatas, sehingga kegunaan yang utama bukanlah sebagai alat untuk menguji hipotesis melainkan untuk menghasilkan hipotesis, yang kemudian dapat diuji melalui penelitian yang lebih kokoh. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menelaah secara mendalam dan intensif tentang suoverisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan latar belakang di MA Almaarif Singosari.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci penting dalam penelitian ini. Peneliti merencanakan dan melaksanakan pengumpulan data serta informasi, dan menganalisis yang akhirnya melaporkan hasil implikasi penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian supervise ini mengetahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Hal itu dikarenakan peneliti mempersiapkan penelitian terlebih dahulu memberikan surat izin penelitian kepada lembaga yang bersangkutan

Kehadiran peneliti yakni sebagai pengamat penuh yang berarti peneliti

³⁶ Nana Syaodih S., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Rosda Karya, 1997), hlm. 210.

bukan dari guru/ staff MA Almaarif

Kehadiran peneliti di mulai dengan mendatangi MA Almaarif Singosari dengan menerapkan protokol kesehatan mengingat penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi dan memperhatikan etika penelitian diantaranya yakni: (a) menjunjung tinggi hak-hak dan kepentingan informan (b) menyampaikan maksud penelitian kepada lembaga (c) menjaga privasi lembaga dan tidak melanggar kebebasan (d) tidak mengeksploitasi informan (e) mengkomunikasikan laporan (hasil) peneliti kepada informan dan pihak-pihak yang terkait langsung dalam penelitian (f) menghargai dan memperhatikan pandangan informan (g) nama lokasi (studi kasus) penelitian dan nama informan tidak disamarkan karena melihat sisi positifnya, dengan seizin informan dipertimbangkan secara hati-hati segi positif dan negatif informan oleh peneliti dan (h) penelitian dilakukan secara cermat dan tidak mengganggu aktivitas subjek sehari-hari

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Kabupaten Malang yang beralamat di Jl. Ronggolawe No.07, Pagentan Kecamatan Singosari, Malang Jawa Timur 65153. Dan dapat diakses melalui Website Madrasah pada <https://www.ma-almaarif-sgs.sch.id/>

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber melaksanakan penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dihasilkan dari wawancara, observasi kepala madrasah dan guru MA Almaarif Singosari. Data primer di peroleh melalui

{

wawancara, observasi atau dengan cara yang lainnya. Selanjutnya yakni data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan. Data ini berupa dokumen, buku, foto, rekaman dan yang lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan gambar³⁷

Tabel 3.1
Data dan Sumber Data Penelitian

| No. | Data | Sumber Data |
|-----|---|--|
| 1. | Program supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran | Data Primer: 1. Wawancara dengan Kamad dan wakasek Kurikulum dan Litbang Data Sekunder: 1. Dokumen program supervisi 2. Dokumen terkait jadwal |
| 2. | Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu akademik | Data Primer: 1. Wawancara kepada kepala Madrasah Data Sekunder: 1. Dokumen laporan pertanggungjawaban dari pelaksanaan supervisi 2. Dokumen evaluasi supervisi |
| 3. | implikasi supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran | Data Primer: 1. Wawancara kepada salah satu guru Data Sekunder: 1. Implikasi Praktis Supervisi |

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan, interview (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi dan gabungan

³⁷ John Creswell, Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif, terj., Helly Prajitno Soetjipto dan Surya Mulyantini Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 417.

keempatnya.³⁸ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan ada tiga teknik yaitu: Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan beberapa langkah sebagai berikut; menentukan pertanyaan riset; mengidentifikasi mereka yang akan diwawancarai; menentukan tipe wawancara yang dapat menghasilkan informasi.³⁹ Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah juga guru atau pegawai kependidikan yang disupervisi yang berprofesi sebagai pegawai honorer dan tetap di instansi MA Almaarif Singosari.

Peneliti akan mewawancarai para partisipan penelitian dengan pola wawancara yang tidak terstruktur. Lain kata, wawancara akan dilakukan dalam topik penelitian. Peneliti dalam hal ini akan mewawancarai terkait perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Adapun sumber informasi untuk mendapatkan data wawancara atau pihak yang diwawancarai adalah Kepala Madrasah, waka kurikulum, wali kelas dan guru mata pelajaran di MA Almaarif.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan langkah- langkah sebagai berikut:

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang menjadi

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 225.

³⁹ John Creswell, *Op.cit.*, hlm. 227-229.

bahan wawancara

- c) Mengawali atau membuka alur wawancara
- d) Melaksanakan alur wawancara
- e) Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya
- f) Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g) Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan dalam pengumpulan data melalui catatan lapangan sebagai partisipan, pengamat, menghabiskan lebih banyak waktu sebagai partisipan daripada pengamat atau sebagai pengamat daripada partisipan. Pada saat observasi awal peneliti bersikap sebagai outsider dan kemudian masuk ke dalam lingkungan penelitian sebagai insider. Observasi akan dilakukan terhadap aktivitas keseharian kepala sekolah dalam kegiatan supervisi di sekolah atau ruang kelas lainnya yang menjadi aktivitas utama kepala sekolah⁴⁰

Fokus utama peneliti dalam aktivitas observasi yakni pada aktivitas mengamati segala sesuatu yang berkaitan dengan perencanaan, implementasi dan evaluasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran

3. Dokumentasi

Penggunaan metode ini peneliti maksudkan untuk mencari data mengenai dokumen-dokumen, foto, buku, maupun tulisan lainnya. Dari metode ini data yang didapatkan mencakup: 1) foto-foto kegiatan supervisi akademik, 2) semua

⁴⁰ John Creswell, *Ibid.*, hlm. 189

dokumen tehnik supervisi, 3) renstra supervisi.

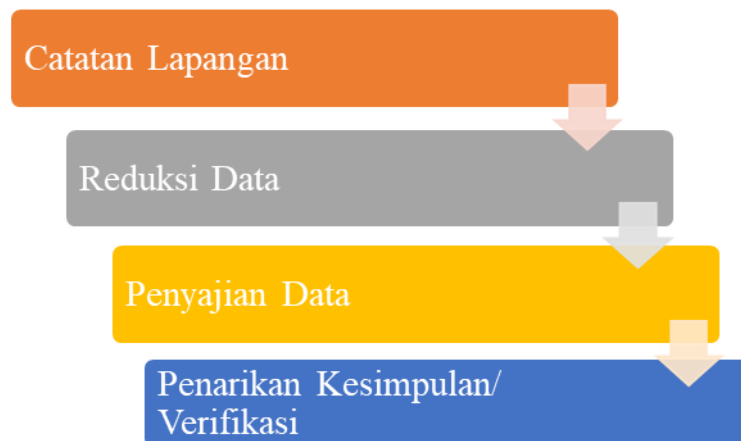
Metode dokumentasi Menurut Gottschalk sebagaimana yang dikutip Djam'an Satori dan Aan Komariah “dokumen dalam pengertiannya yang lebih luas dapat berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.⁴¹

Adapun data yang diperoleh dengan metode ini adalah data-data atau catatan-catatan yang terkait dengan (a) Profil Madrasah (b) aktifitas serta simbol-simbol islami yang ada di lembaga (c) letak geografis MA Almaarif Singosari Malang (d) berbagai kegiatan yang terkait supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Almaarif Singosari.

F. Teknik Analisis Data

Selain itu, setiap wawancara akan direkam sejauh mendapat izin dari informan untuk merekamnya. Hasil wawancara ini akan ditranskrip secara verbatim. Kedua, menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi serta memisahkan data yang penting dan data yang tidak penting. Pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi. Ketiga, mendeskripsikan data yang telah diklarifikasi, untuk kepentingan penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian. Keempat, membuat analisis akhir untuk laporan penelitian. Untuk lebih jelas, proses analisa data tergambar dalam bagan berikut ini

⁴¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 147.



Gambar. 3.1 Bagan Alur Analisa Data Menurut Model Huberman dan Milles

G.Pengecekan Keabsahan Data

Sebelum melakukan penelitian di MA Almaarif Singosari, peneliti terlebih dahulu merumuskan langkah prosedur atau proses penelitian. Langkah tersebut diidentifikasi sebagai “ metode ilmiah” penelitian

1. Member Check

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁴² Dengan begitu hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah dan waka kurikulum.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data-data itu untuk pengecekan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009) hlm. 372

atau sebagai pembanding terhadap data-data yang ada.⁴³ Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, yakni membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hal itu peneliti tempuh dengan jalan: 1) membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara; 2) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Melalui teknik ini peneliti akan membandingkan setiap data yang didapatkan dengan data-data lainnya sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tentang analisis supervisi dalam peningkatan mutu pendidikan MA Almaarif yang bersumber dari Program Kepala Madrasah

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan rancangan penelitian, dan memilih lapangan penelitian, setelah itu peneliti mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian di tempat yang telah di tunjuk, kemudian peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum mengenai supervisi akademik di MA Almaarif Singosari dalam peningkatan mutu pembelajaran untuk menjadi fokus penelitian.

⁴³ Lexy J Moleong, *op.cit.*, hlm. 330

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari penelitian, karena peneliti harus mempersiapkan diri terlebih dahulu dan memahami latar penelitian, kemudian peneliti mencari mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam tahap pelaksanaan ini dibagi menjadi lima bagian sebagai berikut.

Pertama, peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen resmi yang akan dipergunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang supervisi pendidikan yang bersumber dari Madrasah Aliyah Almaarif.

Kedua, mengadakan observasi langsung terhadap proses program supervisi yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan mutu pendidikan dan inovasi pembelajaran dengan melakukan dokumentasi dari bentuk pengelolaan pelayanan pendidikan.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala madrasah, waka madrasah, peneliti juga akan memilih satu siswa yang ada di Malang untuk melakukan wawancara untuk program inovasi pembelajaran.

Keempat, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap dan terloncati.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap terakhir dari penelitian, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data hasil dari wawancara, dokumentasi,

dan observasi yang dilakukan selama dilapangan, kemudian peneliti menganalisis hasil tersebut dan disimpulkan, dan di tuliskan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data kasus MA Almaarif Singosari Kab. Malang

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

MA Almaarif Singosari Beralamat Di Jl. Ronggolawe No. 7 RT 06 RW 03 Pagentan Singosari Kabupaten Malang. MA Almaarif Singosari berdiri pada 1 September 1966 sudah 55 tahun berdiri diatas tanah seluas 3350 m² dengan status tanah dan bangunan bersertifikat. Sedangkan jumlah ruang belajar terdiri dari 27 lokal kelas, waktu belajar yaitu pada pagi hari pukul 07.15 s/d 13.45.

MA Almaarif Singosari berada di lingkungan penduduk yang heterogen dan lebih maju dari daerah lain di Kabupaten Malang, hal ini berdampak pada pemenuhan sarana dan prasarana sekolah dan dukungan orang tua serta kesiapan peserta didik. Berdasarkan data sekolah pada tiga tahun terakhir, MA Almaarif Singosari merupakan sekolah favorit dengan jumlah peserta didik terbanyak, memiliki prestasi akademik dan non akademik serta

fasilitas yang memadai di kabupaten Malang. Dengan demikian pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan kondisi tersebut.

2. Sejarah Berdirinya MA Almaarif Singosari

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari merupakan salah satu embrio dari Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari yang dulunya disebut dengan Madrasah Misbahul Wathon yang lahir pada tahun 1923. Lembaga pendidikan ini

didirikan oleh Almarhum Almaghfurillah Bapak KH. Mashkoer (mantan Menteri Agama dan Wakil Ketua DPR/MPR RI) yang bersama-sama dengan Kyai sepuh lainnya sebagai bentuk perwujudan keinginan dalam menyiapkan generasi muda yang berjuang demi kemerdekaan bangsanya. Pada tahun 1929 atas saran Almarhum Almaghfurillah Bapak KH. Abdul Wahab Hasbullah nama MMW diubah menjadi Madrasah Nahdlatul Wathon dan sekaligus menjadi cabang Nahdlatul Wathon Surabaya. Pada kurun waktu berikutnya, berbagai satuan pendidikan mulai didirikan yakni MINU, MTs NU dan PGA NU yang tepat tanggal 1 September 1966 berganti nama menjadi MANU dalam naungan Lembaga Pendidikan Almaarif, kemudian berdasarkan Akta No. 22 tahun 1977 LPA ini berubah menjadi Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari. Sejak tanggal 29 Agustus 1983 MANU secara resmi berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dengan status akreditasi "TERDAFTAR" berdasarkan piagam Madrasah Nomor L.m./3C.29C/1983, kemudian meningkat menjadi DIAKUI berdasarkan SK. Departemen Agama RI No. B/E.IV/MA/02.03/1994 dan memiliki nomor statistik madrasah (NSM) 312350725156. Seiring Dengan Meningkatnya upaya perbaikan proses belajar mengajar dan prestasi yang diraih, maka MA Almaarif Singosari yang awalnya berstatus "DIAKUI" meningkat menjadi status akreditasi "DISAMAKAN" berdasarkan SK No.E.IV/PP.03.2/KEP/36.A/1999 tanggal 29 Maret 1999. Pada tanggal 25 Mei 2005 MA Almaarif Singosari berganti status menjadi terakreditasi "A" (Unggul) berdasarkan Piagam Akreditasi Nomor A/Kw.134/MA/192/2005 hingga saat ini dengan status yang sama.

Lokasi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari ini sangat strategis yang mana dikelilingi banyak pondok pesantren seperti PP. Nurul Huda, PP. Al Islahiyyah, Pondok Pesantren Ilmu Quran (PIQ), dan lain sebagainya, serta strategis dengan berbagai fasilitas umum lainnya. Hal ini yang menjadikan madrasah ini banyak diminati oleh peserta didik dengan biaya terjangkau oleh berbagai lapisan masyarakat serta memudahkan siapa saja yang ingin mengenyam pendidikan di madrasah ini mulai dari Non Pondok pesantren hingga peserta didik yang mondok.

Madrasah ini dibina oleh pendidik yang berdedikasi dan berpengalaman dengan kualifikasi S1, S2, S3 dari dalam maupun luar negeri. Serta disongkong dengan pendidik yang mayoritas pernah mengemban pendidikan pondok pesantren juga. Lulusan dari Madrasah Aliyah Almaarif Singosari ini diproses untuk dapat melanjutkan ke luar negeri di Universitas Al Azhar Mesir, Maroko, Sudan, Yaman dan lain-lain serta melanjutkan ke PTN dengan beasiswa Kementerian Agama dengan jurusan favorit seperti UI, UIN, ITB dan lain-lain, Selain itu fasilitas lain seperti pembelajaran berbasis IT dengan didukung oleh area HOTSPOT, LCD proyektor setiap kelas, aula serba guna, central sound system, perpustakaan, area parkir kendaraan, mushollah, kantin madrasah juga menjadikan madrasah ini unggul dalam berbagai bidang

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari

Visi : “Menyelamatkan, mengembangkan dan memberdayakan fitrah manusia”

Misi : “Menyelenggarakan proses pendidikan yang didukung organisasi

dan administrasi yang efektif, efisien, akuntabel serta berkelanjutan untuk menjamin keluaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, bernuansa islami, berwawasan ahlussunnah waljama'ah an-nahdliyah.

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Tahun Pelajaran 2019/2020

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Madrasah

| No. | Nama | Jabatan | Status Kepegawaian | Mengajar |
|-----|----------------------------------|----------------------------|--------------------|------------------------|
| 1 | KH. Masjur | Pendiri YP. Almaarif | - | - |
| 2 | H.M. Asyarisarbani, SH | Ketua YP. Almaarif | - | - |
| 3 | Prof. Dr. K.H. Moh Tholhah Hasan | Dewan Pembina YP. Almaarif | - | - |
| 4 | Drs.H.Slamet Hariyono, M.Pd.I | Komite Madrasah | Non PNS | Fiqh, Quran Hadits |
| 5 | Athok Yusuf Kurniawan, M.Pd | Kepala Sekolah | Non PNS | Bahasa Inggris |
| 6 | Drs. Moh. Mundzir, M.Si | Litbang | Non PNS/GTT | BK/Geografi |
| 7 | Mohamad Siyono, S.Pd | Kepala Tata Usaha | Non PNS/PT | - |
| 8 | Khoirul Anam, S.Pd | Waka Ur.Kurikulum | Non PNS/GT | BP/BK, PPKN |
| 9 | Musthofa Almakki, M.Pd | Waka Ur.Kesiswaan | - | - |
| 10 | Imam Mahdi, S.Pd | Waka Ur.Sarana Prasarana | Non PNS/GT | Bahasa Indonesia |
| 11 | Nur Laili Nikmah, S.Pd | Waka Humas | Non PNS/GT | Ekonomi |
| 12 | Drs.Khusnur Roghib | Guru | Non PNS/GTT | Antropologi |
| 13 | Drs.H.M.Badawi Umar | Guru | Non PNS/GTT | Quran Hadist |
| 14 | Drs.Moh,Iklil Fuad | Guru | Non PNS/GTT | Bhs & Sastra Indonesia |
| 15 | Drs.H.Nu'man Khumaidi, M.Pd | Guru | Non PNS/GTT | Geografi |

| | | | | |
|----|--------------------------------|-----------------|-------------|-----------------------|
| 16 | Istiono,S.Pd.I | Guru | Non PNS/GT | Akidah Akhlak, SKI |
| 17 | H.A.Nawawi F,S.Ag | Guru | Non PNS/GTT | Aqidah Akhlak |
| 18 | Slamet Sudarmaji,S.P,S.Pd | Guru | Non PNS/GT | Biologi |
| 19 | Laili Elisa,S.E, M.AP | Guru | Non PNS/GTT | Ekonomi |
| 20 | Mujianto, S.Pd,M.P | Guru | Non PNS/GTT | Kimia |
| 21 | Suwito,S.E,S.Pd | Guru | Non PNS/GT | Ekonomi |
| 22 | Zahratul Muyassaroh,S.Pd | Guru/Bendahara | Non PNS/GT | BP/BK |
| 23 | Hj.Nurul Himmah,S.Pd | Guru/Bendahara | Non PNS/GT | Kimia |
| 24 | Drs.H.Ghoziadin Djupri,M.Pd | Guru | Non PNS/GTT | Bhs Arab |
| 25 | Abdul Kadir,S.H | Guru | Non PNS/GT | PPKN |
| 26 | Muhammad Ishom,S.Pd | Guru | Non PNS/GTT | Bhs Indonesia |
| 27 | Taukhid,S.H, S.Pd | Guru/Pustakawan | Non PNS/GT | Geografi |
| 28 | H.Ach.Noer Junaidi,S.Pd, M.Si | Guru | Non PNS/GTT | Sosiologi |
| 29 | Himmah Mufidah, S.S, M.Pd | Guru/Waka Sis | Non PNS/GT | Bhs& Sastra Indonesia |
| 30 | Evi Desiana,S.S | Guru | Non PNS/GT | Bahasa Inggris |
| 31 | H.Ali Mas'adi,S.T | Guru | Non PNS/GT | TIK,Prakarya |
| 32 | Faizul Fuad, S.Kom, M.M | Guru | Non PNS/GT | TIK |
| 33 | M.Abdullah Charis, S.Hum, M.Pd | Guru | Non PNS/GT | Bahasa Arab/Asing |
| 34 | Muhammad Sholeh, S.Pd | Guru | Non PNS/GTT | Penjaskes |
| 35 | Iswatul Khasanah,S.Si | Guru | Non PNS/GT | Matematika |
| 36 | Yuyun Nurus Shoum F, S.Si | Guru | Non PNS/GT | Biologi |
| 37 | Mahali,S.Pd | Guru | PNS/DPK | Ekonomi/Sosiologi |
| 38 | Amaliyah Rachmi,S.Si | Guru | Non PNS/GT | Matematika |
| 39 | Umu Salamah,S.Pd | Guru | Non PNS/GT | Fisika |
| 40 | Musthofa Al Makki,M.Pd | Guru | Non PNS/GT | Bahasa Arab |
| 41 | Dr.Rosyidin,M.Pd.I | Guru | Non PNS/GT | Fiqih |
| 42 | Munadhifah,S.Pd | Guru | Non PNS/GT | Seni Budaya |
| 43 | Nur Kholilah,S.Pd | Guru | Non PNS/GT | Matematika |

| | | | | |
|----|------------------------------|------|-------------|------------------|
| 44 | Mohammad Rohmanan, Lc, M.Thi | Guru | Non PNS/GT | Bahasa Arab,SKI |
| 45 | Afifatuz Zahroh,S.Pd | Guru | Non PNS/GT | Sejarah Nasional |
| 46 | Ahmad Rofiqi, S.Pd | Guru | Non PNS/GT | Penjaskes |
| 47 | Indra Nurdianto,S.Pd | Guru | Non PNS/GT | Bhs&Sastra Indo |
| 48 | Rizkiyat Urrohman,S.T | Guru | Non PNS/GTT | Fisika |
| 49 | Ahmad Fathul Wahab,Lc | Guru | Non PNS/GT | Quran Hadist |
| 50 | Dewi Nur Laila,S.Pd | Guru | Non PNS/GT | Bahasa Inggris |
| 51 | Diah Nur Amalia,S.S | Guru | Non PNS/GT | Bahasa Inggris |
| 52 | Ummu Hanifatul Millah,S.Pd | Guru | Non PNS/GT | Matematika |
| 53 | M.Alfan Nurofi,S.Pd | Guru | Non PNS/GT | Sejarah |
| 54 | M.Fathullah,S.Or | Guru | Non PNS/GT | Penjaskes |
| 55 | Diki Darma Adrifian,S.Pd | Guru | Non PNS/GT | FQ/SKI |
| 56 | Mohammad Zakytatsar,S.Pd | Guru | Non PNS/GT | Fisika |

B. Paparan Data

1. Perencanaan Program Supervisi Akademik Kepala Madrasah MA Almaarif

Suatu perencanaan merupakan langkah awal menuju keberhasilan dari suatu pekerjaan agar pekerjaan itu dapat berjalan dengan baik dan lancar. Maka semestinya sebelum mengerjakan segala sesuatunya, yang pertama-tama harus dilakukan adalah menyusun sebuah program atau perencanaan.

Dalam penyusunan Perencanaan Program Supervisi kepala MA Almaarif Singosari dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan melibatkan semua komponen yang ada di sekolah. penyusunan Perencanaan Program Supervisi akademik tersebut meliputi penyusunan program tahunan, kemudian dijabarkan

dalam program semester, dan selanjutnya membuat program kerja atau jadwal pelaksanaan supervisi kunjungan kelas.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak Athok Yusuf Kurniawan, M.Pd (kepala MA Almaarif Singosari), kepada peneliti beliau menungkapkan sebagai berikut:

“dalam melakukan suatu kegiatan tentunya yang pertama-tama kita kerjakan adalah menyusun sebuah program, seperti program tahunan, program semester dan kemudian kita tentukan rencana pelaksanaannya dalam bentuk jadwal kunjungan kelas, dan ini semua kita rencanakan atau kita susun pada awal tahun pelajaran”.⁴⁴

Selanjutnya kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam menyusun Perencanaan Program Supervisi akademiknya, kepala sekolah bekerja sama atau terlebih dahulu bermusyawarah dengan wakasek kurikulum, wakasek , serta guru-guru yang dianggap berkompeten dalam kegiatan supervisi. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh kepala sekolah lebih lanjut:

“Perencanaan Program Supervisi selama ini berjalan dengan baik dan lancar secara berkala sesuai dengan petunjuk penyusunan Perencanaan Program Supervisi akademik, saya lakukan diawal tahun pelajaran, dan saya libatkan wakasek kurikulum, wakasek penjamin mutu, serta beberapa guru. hal ini bertujuan untuk menggali atau menghimpun beberapa informasi serta masalah-masalah yang ada yang berhubungan dengan kegiatan supervisi.”⁴⁵

Hal senada disampaikan oleh wakasek kurikulum melalui wawancara Kepada peneliti beliau mengatakan:

“pada dasarnya persiapan pelaksanaan supervisi secara umum mengacu kepada panduan yang ada, yaitu penyusunan program supervisi dan organisasi; menyiapkan instrumen atau penjelasan teknik pelaksanaan supervisi dan kebijakan terbaru tentang petunjuk pelaksanaan pendidikan, dan kami selalu dilibatkan oleh kepala sekolah dalam penyusunan Perencanaan Program Supervisi tersebut”⁴⁶

Dari hasil wawancara di atas, selanjutnya peneliti mengadakan

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Athok Yusuf Kurniawan, M.Pd pada tanggal 09-03-2021

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Athok Yusuf Kurniawan, M.Pd pada tanggal 09-03-2021

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Khoirul Anam, S.Pd pada tanggal 09-03-2021

konfirmasi kepada wakasek penjamin mutu dan menanyakan hal yang sama, maka wakasek kurikulum berpendapat bahwa perencanaan supervisi kepala sekolah memang dibuat sejak awal tahun pelajaran. Dan pada penyusunan program tersebut dimulai dari persiapan administrasi, seperti menyusun program tahunan, program semester, dan jadwal kunjungan kelas

Pernyataan tersebut disampaikan oleh wakasek penjamin mutu melalui wawancara kepada peneliti beliau mengatakan:

“pada awal tahun pelajaran kami diminta oleh kepala sekolah untuk membantu beliau untuk membuat Perencanaan Program Supervisi yang akan dilakukan pada tahun berjalan. Kalau tahapannya adalah pertama kita membuat program tahunan terlebih dahulu kemudian program semester dan selanjutnya kami buat jadwal supervisi itu sendiri”.⁴⁷

Setelah mengadakan wawancara tersebut di atas, selanjutnya peneliti mendokumentasikan Perencanaan Program Supervisi akademik kepala madrasah dalam bentuk program tahunan dan program semester, adapun program.⁴⁸

⁴⁷ Hasil wawancara dengan wakasek penjaminan mutu pada tanggal 13-02-2021

⁴⁸ Observasi pada tanggal 13-02-2021

**Tabel : 4.2 program layanan supervisi semester ganjil tahun pelajaran
2020-2021**

| NO | KEGIATAN | TUJUAN | SASARAN | WAKTU |
|----|--|---|--|----------------------------------|
| 1 | Penyusunan Program Supervisi | Terwujud program supervisi akademik | Program supervisi perencanaan PBM, pelaksanaan PBM, perbaikan dan pengayaan, Bimbingan dan pembinaan | Minggu ke 4 bulan Agustus 2020 |
| 2 | Sosialisasi Program yang hendak dilaksanakan | Mensosialisasikan seluruh program,tujuan dan sasaran supervisi | Seluruh guru sebagai sasaran supervisi akademik | Awal tahun pelajaran 2020-2021 |
| 3 | Supervisi/bimbingan perencanaan dilakukan di KKG tingkat sekolah | Melakukan analisis SK/KD dan penyusunan Indikator Pencapaian KD, Dan mengaplikasikan budaya karakter bangsa | guru mapel | Minggu ke 3 bulan September 2020 |
| 4 | Supervisi/bimbingan perencanaan dilakukan di KKG tingkat sekolah | Melakukan analisis SK/KD dan penyusunan Indikator Pencapaian KD, Dan mengaplikasikan budaya karakter Bangsa | guru mapel | Minggu ke 2 bulan September 2020 |
| 5 | Supervisi/bimbingan perencanaan dilakukan di KKG | Penyusunan promes,silabus , RPP dan | guru Mapel | Minggu ke 3 bulan September 2020 |

| | | | | |
|---|--|---|------------|----------------------------------|
| | tingkat sekolah | penentuan KKM | | |
| 6 | Supervisi (administrative) | Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran serta administrasi lainnya. | guru Mapel | Minggu ke 4 bulan September 2020 |
| 7 | Supervisi terhadap Proses pembelajaran | Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran | Guru mapel | Minggu ke 4 bulan September 2020 |
| 8 | Supervisi terhadap Proses pembelajaran | Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran | Guru mapel | Minggu ke 1 bulan Nopember 2020 |

Tabel: 4.3 program layanan supervisi semester genap tahun pelajaran**2020-2021**

| NO | KEGIATAN | TUJUAN | SASARAN | WAKTU |
|----|--|---|-------------|---------------------------------|
| 1 | Supervisi Manajerial Perencanaan pembelajaran (administrative) | Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru dalam membuat Silabus, Promes, RPP | guru mapel. | Minggu ke 3 bulan Januari 2021 |
| 2 | Supervisi Manajerial Perencanaan pembelajaran (administrative) | Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru dalam membuat Silabus, Promes, RPP | guru Mapel. | Minggu ke 4 bulan Januari 2021 |
| 3 | Supervisi terhadap Proses pembelajaran | Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran | guru Mapel. | Minggu ke 4 bulan Pebruari 2021 |
| 4 | Supervisi akademik terhadap Proses pembelajaran | -Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru kelas dalam melakukan proses pembelajaran | guru Mapel. | Minggu ke 2 bulan Maret 2021 |
| 5 | Supervisi akademik terhadap Proses pembelajaran | Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran dalam melakukan proses pembelajaran | Guru mapel | Minggu ke 3 bulan Maret 2021 |

| | | | | |
|---|---|--|-------------|------------------------------|
| 6 | Supervisi terhadap administrasi dan Proses pembelajaran guru (sebagai bahan penilaian Formatif PKG sebagai bahan PKB) | Mengetahui sejauh mana Kompetensi Guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang mengacu pada 14 Kompetensi | guru Mapel. | Minggu ke 1 bulan April 2021 |
|---|---|--|-------------|------------------------------|

Perencanaan Program Supervisi akademik kepala sekolah pada dasarnya telah mengacu pada visi, misi, tujuan dan strategi pembinaan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Adapun tujuan dari penyusunan Perencanaan Program Supervisi kepala MA Almaarif Singosari antara lain:

- a. Sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan supervisi secara keseluruhan dan tepat.
- b. Meningkatkan Kompetensi dan kineja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bermakna dan berkualitas.
- c. Sebagai Standar ukur mencapai KKM dan SKL yang ditetapkan dalam Kurikulum.
- d. Sebagai pedoman mencampai angka kredit pendidik melalui mekanisme PKG
- e. Sebagai pedoman untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).
- f. Meningkatkan mutu pendendidikan pada MA Almaarif Singosari.

Adapun sasaran dari supervisi kepala MA Almaarif Dalam menyusun Perencanaan Program Supervisi akademik tentunya terdapat hal-hal yang merupakan pendukung dan kendala yang dihadapi oleh kepala MA Almaarif Singosari, beberapa pendukung dan kendala tersebut dapat diketahui melalui wawancara dengan bapak kepala MA Almaarif Singosari, beliau mengemukakan sebagai berikut:

“dalam menyusun Perencanaan Program Supervisi tentunya terdapat hal-hal yang mendukung dan kendala yang saya hadapi, diantara pendukungnya adalah pasilitas di sekolah ini sudah cukup memadai, begitu pula tenaga/pegawai mereka sudah memahami tugas masing-masing. kalau kendalanya yang biasa muncul adalah dalam mengatur waktu supervisi biasanya agak susah karena kita mensti memperhitungkan kegiatan- kegiatan lain”.⁴⁹

Adapun hasil yang diharapkan dari penyusunan Perencanaan Program Supervisi kepala sekolah tersebut adalah agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditentukan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Selanjutnya dalam paparan ini peneliti akan membahas beberapa startegi kepala MA Almaarif Singosari dalam melaksanakan supervisi akademik.

Adapun staregi pelaksanan supervisi akademik kepala MA Almaarif Singosari terdiri dari supervisi secara langsung, supervisi secara tidak

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Athok Yusuf Kurniawan, M.Pd pada tanggal 09-03-2021

langsung, dan melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi.

b. Supervisi secara tidak langsung

Supervisi akademik bersifat tidak langsung yaitu supervisi dengan materi substansi akademik seperti memberi motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penyampaian informasi perkembangan teori atau konsep baru di dunia pendidikan, hal tersebut biasa disampaikan pada forum yang tidak secara khusus disediakan untuk kegiatan supervisi akademik, misalnya forum pertemuan MGMP, rapat bulanan, dan pada situasi-situasi observasi yang tidak secara formal. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala madrasah melalui wawancara kepada peneliti sebagai berikut:

“strategi itu adalah salah satu cara untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, kalau strategi saya dalam supervisi selain kunjungan kelas, saya juga lakukan secara tidak langsung dan secara tidak formal pula. Seperti pada rapat bulanan, forum MGMP dan pada kegiatan-kegiatan yang formal lainnya”.⁵⁰

Senada dengan pernyataan kepala madrasah di atas, wakasek kurikulum juga mengatakan bahwa kepala madrasah dalam memberikan bimbingan atau pembinaan terhadap guru terkadang dilakukan secara tidak langsung, dan itu dilakukan pada setiap ada pertemuan-pertemuan seperti rapat bulanan dan pada forum yang tidak resmi lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan kepada peneliti melalui wawancara berikut:

“kepala madrasah senantiasa memberikan himbauan kepada guru-guru agar selalu melaksanakan tugas guru sebaik-baiknya, hal itu selalu diungkapkan beliau melalui rapat rutin dan pada forum-forum yang lain”.⁵¹

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Athok Yusuf Kurniawan, M.Pd pada tanggal 09-03-2021

⁵¹ Hasil wawancara dengan Khoirul Anam, S.Pd pada tanggal 09-03-2021

Kepala madrasah selalu memberikan arahan serta motivasi terhadap guru baik dalam forum resmi maupun tidak resmi, hal tersebut diungkapkan oleh salah seorang guru kepada peneliti pada saat wawancara sebagai berikut:

“kepala sekolah terkadang memberikan bimbingan kepada kita secara tidak formal, seperti menanyakan hal-hal yang kita temui dalam proses pembelajaran walaupun itu tidak sementara di supervisi, lantas beliau memberikan bimbingan atau arahan kepada kita bagaimana menyelesaikan masalah yang kita hadapi”.⁵²

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, kepala Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dalam memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap guru telah melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran salah satunya adalah dengan supervisi secara tidak langsung.

b. Supervisi secara langsung

Supervisi akademik bersifat langsung yaitu kegiatan supervisi akademik yang telah direncanakan sebelumnya untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Kegiatan ini berupa pertemuan kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru baik di luar kelas, di dalam kelas, atau di lapangan. Hal tersebut dikemukakan oleh bapak kepala madrasah melalui wawancara, kepada peneliti mengungkapkan:

“Salah satu strategi supervisi akademik saya adalah dengan supervisi secara langsung, kalau yang tidak langsung itu saya lakukan pada forum yang tidak resmi, seperti pada forum rapat bulanan, forum MGMP, dan pada observasi yang hampir tiap hari saya lakukan, kalau supervisi secara langsung adalah supervisi secara resmi yang telah kita buat jadwal pelaksanaannya dan juga telah diketahui oleh guru-guru”.⁵³

⁵² Hasil wawancara dengan Himmah Mufidah, M.Pd pada tanggal 09-03-2021

⁵³ Hasil wawancara dengan Athok Yusuf Kurniawan, M.Pd pada tanggal 09-03-2021

Selanjutnya berdasarkan paparan kepala madrasah tentang strategi di atas, maka peneliti mengadakan konfirmasi kepada wakasek kurikulum. kepada peneliti melalui wawancara beliau mengatakan:

“kalau strategi kepala sekolah dalam melakukan supervisi selain mengadakan kunjungan kelas, terkadang beliau juga melakukan supervisi secara tidak langsung, hampir tiap hari beliau melakukan observasi di lingkungan sekolah ini, beliau memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari luar kelas.”⁵⁴

Selanjutnya strategi supervisi kepala madrasah adalah mengadakan supervisi langsung/kunjungan kelas. Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah kepada semua guru untuk mengevaluasi proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas tersebut, kepala madrasah telah membentuk tim supervisor internal yang terdiri dari kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek penjamin mutu, dan guru-guru senior berdasarkan rumpun mata pelajaran.

Adapun sasaran dari supervisi kunjungan kelas tersebut terdiri dari observasi terhadap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta observasi terhadap evaluasi hasil belajar siswa. Hal tersebut disampaikan oleh bapak kepala madrasah pada melalui wawancara, kepada peneliti mengungkapkan sebagai berikut:

“kalau supervisi kunjungan kelas, saya bentuk tim supervisi di sekolah ini untuk membantu saya melakukan supervisi. Tim itu terdiri dari wakasek kurikulum saya, wakasek penjamin mutu, dan guru-guru senior berdasarkan rumpun mata pelajaran, adapun sasaran dari kunjungan kelas tersebut adalah melihat kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mulai dari pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan evaluasi hasil belajar siswa”.⁵⁵

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Khoirul Anam, S.Pd pada tanggal 09-03-2021

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Athok Yusuf Kurniawan, M.Pd pada tanggal 09-03-2021

Hal tersebut dibenarkan oleh salah seorang guru, kepada peneliti mengungkapkan bahwa kepala sekolah itu kalau beliau ada di tempat beliau selalu berkeliling untuk memantau proses di pembelajaran di kelas dan untuk supervisi dalam kelas selain kepala madrasah, yang biasa membantu kepala madrasah mengadakan supervisi adalah guru-guru senior

“kalau yang biasa mengadakan supervisi kelas, selain kepala sekolah adalah guru-guru senior, berdasarkan rumpun mata pelajaran termasuk wakasek kurikulum dan wakasek penjamin mutu. Dan pada pelaksanaannya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah beliau selalu fokus pada tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”.⁵⁶

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Himmah Mufidah, M.Pd. dalam wawancara pada tanggal .Kepada peneliti mengungkapkan bahwa:

“kepala sekolah melakukan supervisi akademik dengan tehnik kunjungan kelas baik secara langsung maupun tidak langsung, beliau masuk kedalam kelas untuk melihat proses pembelajaran secara langsung dan kadang beliau hanya berkeliling disekitar kelas untuk memantau kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.”⁵⁷

Pada pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas, kepala sekolah mengawali dengan supervisi perangkat pembelajaran, Adapun fokus supervisi tersebut adalah kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran seperti penyusunan silabus, RPP, program tahunan, program semester, penetapan KKM, serta administrasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala madrasah kepada peneliti melalui wawancara, beliau mengatakan sebagai berikut:

“dalam pelaksanaan supervisi saya sangat menekankan kepada guru-

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Musthofa Almakki, M.Pd pada tanggal 09-03-2021

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Himmah Mufidah, M.Pd pada tanggal 09-03-2021

guru agar sebelum disupervisi supaya mempersiapkan perangkat pembelajarannya, hal tersebut dimaksudkan agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru bisa terarah, terukur dan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan dan ditulis dalam perangkat tersebut”.⁵⁸

Dalam pelaksanaan supervise akademik kepala madrasah

sangat menekankan pentingnya penguasaan terhadap pekerjaan/tugas guru, oleh karena itu, kepala sekolah selalu memberikan perhatian agar guru berusaha untuk memperbaiki kinerja dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh wakasek kurikulum pada saat wawancara, kepada peneliti mengungkapkan:

“kepala sekolah selalu memberikan dorongan kepada guru-guru agar mereka berusaha untuk selalu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya. hal tersebut selalu beliau ungkapkan sebelum memulai supervisi di kelas. Bahkan beliau seakan-akan mewajibkan kepada kita untuk melengkapi perangkat pembelajaran sebelum masuk kedalam kelas.”⁵⁹

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Himmah Mufidah, S.S, M.Pd pada saat wawancara beliau mengatakan kepada peneliti:

“perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, silabus, prota, prosem, diwajibkan oleh kepala madrasah pada setiap awal tahun, kemudian diserahkan kepada kepala madrasah melalui wakasek kurikulum, beliau bersama dengan wakasek kurikulum memeriksanya dan memberikan catatan-catatan sebagai masukan untuk perbaikan”

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang Guru Fiqih

Drs.H.Slamet Hariyono, M.Pd.I. kepada peneliti mengungkapkan:

“kepala madrasah memeriksa perangkat pembelajaran yang kita setor kepada beliau, dan biasanya beliau memberikan catatan-catatan jika terdapat kekurangan dalam administrasi pembelajaran

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Athok Yusuf Kurniawan, M.Pd pada tanggal 09-03-2021

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Khoirul Anam, S.Pd pada tanggal 09-03-2021

tersebut. Seperti alokasi waktu, media, dan metode yang digunakan”.

Penyusunan perencanaan pembelajaran dititik beratkan pada keahlian guru dalam menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program semester, program tahunan, LKS, daftar nilai, absensi, dan jurnal guru. Berdasarkan pemantauan peneliti terhadap pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah pada tanggal 29 Februari 2021. Yang pertama-tama diminta oleh kepala madrasah adalah kelengkapan administrasi. Kemudian mengadakan pemantauan terhadap proses belajar mengajar dengan melihat format penilaian yang telah dipersiapkan. Hal tersebut dilakukan oleh kepala sekolah sampai pada akhir pembelajaran.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak kepala madrasah melalui wawancara berikut:

“supervisi akademik di sini, yang pertama saya supervisi adalah administrasinya, kemudian lanjut ke prosesnya. Karena dengan mengadakan kunjungan kelas saya akan melihat secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung di dalam kelas. Sehingga saya dapat mengetahui kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan untuk mengetahui peningkatan mutu pembelajaran itu sendiri.”⁶⁰

Berdasarkan hasil supervisi administrasi perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru, kepala Madrasah Aliyah Almaarif Singosari mengatakan bahwa semua guru-guru di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari telah mampu membuat administrasi pembelajaran dengan baik dan benar. Walaupun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak kepala madrasah pada saat wawancara beliau mengatakan sebagai berikut:

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Athok Yusuf Kurniawan, M.Pd pada tanggal 09-03-2021

“guru-guru di sekolah ini sudah mampu dan secara mapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Dari hasil supervisi yang saya lakukan, hampir semua guru telah melakukan secara kreatif dalam memilih media dan metode yang digunakan dalam mengajar. Hal ini tidak lepas dari usaha sekolah agar guru-guru selalu ikut mengembangkan profesionalnya baik secara mandiri maupun melalui MGMP yang diadakan setiap semester”⁶¹

Hal senada juga disampaikan oleh wakasek penjamin mutu, bahwa untuk pembuatan administrasi pembelajaran pada umumnya semua guru telah mahir atau mapan dalam pembuatannya. Namun yang masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut adalah implementasi dari perencanaan tersebut:

“kalau pembuatan administrasinya, yah sudah mampulah mereka membuatnya. Tinggal pelaksanaannya di dalam kelas yang masih perlu mendapat bimbingan, seperti penggunaan waktu tidak tepat, kadang pelaksanaannya tidak sistimatis, yah seperti itulah yang perlu di perbaiki”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti meminta salah satu dokumen perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh salah seorang guru. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kelengkapan administrasi mengajar guru tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru-guru di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari benar telah membuat dan memiliki perangkat pembelajaran.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas dan sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran, peneliti mengikuti kepala sekolah melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas.

Pada realisasi pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari, dapat peneliti simpulkan bahwa untuk mengukur sejauh mana

⁶¹ Hasil wawancara dengan Athok Yusuf Kurniawan, M.Pd pada tanggal 09-03-2021

kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka pada aspek ini terdapat beberapa tahapan yang disupervisi oleh kepala sekolah. Adapun tahapan-tahapan dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut antara lain adalah tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup.

Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah melalui wawancara setelah beliau melakukan supervisi, kepada peneliti mengungkapkan:

“Kalau pelaksanaan supervisi kelas itu kita fokus kepada pemantauan terhadap proses pembelajarannya, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Hal itulah yang menjadi inti pemantauan kita dalam supervisi kelas, dan selanjutnya apa yang kita dapatkan pada saat pantauan itu kita bawa pada tindak lanjut melalui diskusi dengan guru yang bersangkutan”.⁶²

Hal senada disampaikan oleh wakasek kurikulum, beliau mengatakan bahwa inti dari pelaksanaan supervisi kelas adalah pantauan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi tahap awal yaitu pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru secara sistematis, selanjutnya beliau mengatakan bahwa pada dasarnya guru telah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah dibuat oleh guru dalam perangkat pembelajaran. sebagaimana ungkapan beliau kepada peneliti melalui wawancara sebagai berikut:

“dalam melaksanakan pembelajaran, guru pada dasarnya sudah mengacu pada RPP yang sudah mereka susun, dan sesuai dengan materi yang sudah dipersiapkan, walaupun terkadang metodenya harus menyesuaikan dengan keadaan anak-anak di kelas, tapi tetap tidak keluar dari RPP. Dengan begitu, guru juga menjadi lebih mudah menjalankan tugasnya dan lebih terkondisikan.”⁶³

⁶² Hasil wawancara dengan Athok Yusuf Kurniawan, M.Pd pada tanggal 09-03-2021

⁶³ Hasil wawancara dengan Khoirul Anam, S.Pd pada tanggal 09-03-2021

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa kepala madrasah telah berusaha untuk membimbing guru agar senantiasa meningkatkan kemampuan guru pada Madrasah Aliyah Almaarif Singosari, namun pada tataran pelaksanaan di lapangan ditemukan bahwa masih ada beberapa guru yang belum melaksanakan tugas mereka dengan sebaik-baiknya.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh wakasek penjamin mutu, kepada peneliti mengatakan:

“pada dasarnya perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru memang sudah ada, walaupun belum lengkap. tapi masih banyak juga yang dalam bentuk Hard copy/fail, sehingga pada penilaian terhadap perangkat pembelajaran itu kami terkadang bingung untuk memberikan nilai”.

Hal tersebut dibenarkan oleh wakasek kurikulum pada saat wawancara beliau mengatakan kepada peneliti

“kendala kami pada saat mengadakan supervisi perangkat pembelajaran adalah masih adanya guru-guru yang mempunyai perangkat pembelajaran dalam bentuk hard copy atau dalam bentuk fail sehingga kami sulit untuk memberikan penilaian atau koreksi terhadap perangkat tersebut”.⁶⁴

Untuk melihat kegiatan supervisi kunjungan kelas, peneliti mengikuti kepala madrasah untuk mengadakan supervisi kelas terhadap salah seorang guru bernama Khoirul Anam, S.Pd guru PKN pada Madrasah Aliyah Almaarif Singosari. Dalam proses supervisi kelas tersebut, pertama-tama kepala madrasah memeriksa perangkat pembelajaran yang dibawa oleh guru tersebut, kemudian selanjutnya bapak kepala madrasah memantau jalannya pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Athok Yusuf Kurniawan, M.Pd pada tanggal 09-03-2021

Sepanjang proses pembelajaran berlangsung, guru sudah mengacu pada RPP yang telah disusun, walaupun masih terdapat hal-hal yang sifatnya berubah berdasarkan situasional, seperti metode yang digunakan menyesuaikan kondisi siswa dan kelas, namun tetap terkontrol dan lebih efektif dengan mengacu pada RPP.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pada umumnya guru-guru sudah melaksanakan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru yang bersangkutan. Dalam pantauan peneliti, proses supervisi diawali dengan tahapan persiapan dengan memperlihatkan perangkat pembelajaran kepada supervisor. selanjutnya proses pembelajaran meliputi; pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran menggunakan metode atau pendekatan yang sesuai dengan materi yang disampaikan serta menggunakan alat peraga atau alat bantu. Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan apresiasi, Selanjutnya guru menuliskan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka mempelajari materi yang akan dibahas dan tertarik untuk memahami lebih dalam. Kemudian guru dan siswa bersama-sama membahas tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya Pada kegiatan proses pembelajaran, guru menggunakan metode atau pendekatan yang sesuai dengan materi yang disampaikan, menggunakan alat peraga atau alat bantu yang dapat mempermudah siswa untuk memahami materi serta menggunakan LKS. Guru melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, guru memberikan bimbingan kepada siswa, kemudian guru juga mengembangkan keterampilan siswa menggunakan alat, pemecahan masalah, pemamfaatan

lingkungan, dan pengungkapan prestasi. selanjutnya guru juga mampu menghubungkan materi yang sedang dibahas dengan budi pekerti, kehidupan sehari-hari, teknologi dan juga lingkungan sekitar. sehingga guru mampu mencapai indikator dan tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah berkenaan dengan upaya peningkatan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selama proses belajar mengajar kepala sekolah mengamati dengan seksama performa mengajar guru, selama dalam pemantauan peneliti, kepala sekolah melakukan pengamatan dengan seksama sambil mengisi instrumen pengamatan yang telah dipersiapkannya⁶⁵

Begitu pula Pada pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh wakasek kurikulum kepada salah seorang guru pada tanggal 01 Maret 2021, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya pelaksanaan supervisi telah dijalankan sebagaimana mestinya, seperti pemeriksaan administrasi pembelajaran, pemantauan jalannya proses belajar mengajar mulai dari awal sampai berakhirnya pembelajaran.

Hal tersebut diungkapkan oleh bapak wakasek kurikulum setelah selesai mengadakan supervisi kelas.

“pada dasarnya guru-guru di sini sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, mereka melaksanakan prosedur pembelajaran yang sudah buat. Walaupun masih ada hal-hal yang perlu di perbaiki sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif”

⁶⁵ Observasi pada tanggal 09-03-2021

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Himmah Mufidah, S.S, M.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia pada Madrasah Aliyah Almaarif Singosari beliau mengungkapkan:

“kita selalu mengacu kepada RPP yang saya buat, agar lebih mudah dalam mengajar, tentunya sesuai dengan rencana atau langkah-langkah yang ada dalam RPP tersebut sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.”⁶⁶

Pada tahap berikut dalam supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan sudah tercapai atau belum, maka perlu dilakukan evaluasi hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan tindak lanjut kepada siswa atas hasil belajar yang telah diraihinya. Di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari, guru diwajibkan melakukan dua jenis evaluasi hasil belajar siswa yaitu evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi sumatif dilakukan dengan ulangan setiap setelah menyelesaikan satu SK/KD, sedangkan evaluasi formatif dilakukan setiap akhir semester

Dalam wawancara dengan wakasek kurikulum beliau mengatakan bahwa evaluasi yang ditekankan oleh kepala sekolah adalah evaluasi sumatif dan formatif. Beliau mengatakan lebih lanjut dalam wawancara sebagai berikut:

“evaluasi belajar itu sangat penting untuk mengetahui pencapaian pemahaman siswa. jadi semua guru diharuskan oleh kepala sekolah untuk senantiasa melaksanakan evaluasi hasil belajar, selain itu, tujuannya adalah untuk mengetahui seperti apa tindak lanjut yang akan dilakukan setelah diadakan analisis untuk kegiatan remidi sehingga dapat menjadi bahan kepala sekolah untuk mengadakan supervisi selanjutnya.”⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Himmah Mufidah, S.S, M.Pd pada tanggal 09-03-2021

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Khoirul Anam, S.Pd pada tanggal 09-03-2021

Senada dengan penjelasan wakasek kurikulum tersebut, ibu Himmah Mufidah, S.S, M.Pd mengatakan bahwa kepala sekolah selalu memberikan arahan agar guru-guru selalu melakukan evaluasi pada akhir pelajaran (sumatif). Hal tersebut diungkapkan kepada peneliti pada tanggal 07 Maret 2021 sebagai berikut:

“evaluasi itu memang harus kita lakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah tuntas atau belum dalam satu SK/KD. Selanjutnya hasil evaluasi itu akan kita tindak lanjuti apakah mengulang atau remidi. Semua guru memang diwajibkan oleh kepala sekolah untuk mengadakan sumatif dan hasilnya diserahkan kepada wakasek kurikulum untuk selanjutnya diperiksa oleh kepala madrasah”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diperkuat dengan hasil pengamatan langsung pada saat bapak Drs. H. Slamet Hariyono, M.Pd.I melakukan evaluasi berupa ulangan harian pada tanggal, 07 Maret 2021. dari hasil pengamatan tersebut, maka dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi hasil belajar benar- benar dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di MA Almaarif Singosari.

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru selanjutnya akan dilakukan evaluasi oleh kepala sekolah. Dengan evaluasi tersebut kepala madrasah dapat memanfaatkan hasil penilaian tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak kepala madrasah pada saat wawancara, kepada peneliti mengatakan:

“evaluasi hasil belajar yang sudah dilakukan guru tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut, kemudian hasil evaluasi itu

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Himmah Mufidah, S.S, M.Pd pada tanggal 09-03-2021

dijadikan tolok ukur keberhasilan pendidikan secara umum di sekolah ini”.⁶⁹

Dari hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru-guru di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari telah dilakukan secara kontinyu dan baik dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran khususnya, dan peningkatan kualitas pendidikan secara umum.

Setelah kepala sekolah melakukan tindakan supervisi akademik terhadap guru-guru di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari, maka selanjutnya kepala sekolah memberikan tindak lanjut kepada guru berdasarkan hasil supervisi yang telah dilakukan. tindak lanjut tersebut diberikan sebagai pembinaan agar terjadi perubahan terhadap pemahaman guru dan juga demi meningkatkan profesionalisme guru.

Mengenai keahlian guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, berdasarkan hasil pengamatan ketika kepala sekolah melakukan kunjungan kelas, guru-guru di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari sudah mampu menguasai kelas dan mengendalikan siswa dengan baik. Selain itu, guru juga sudah cukup baik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dan mampu memahami siswa mengenai materi yang disampaikan. kemudian guru juga sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti mulai dari persiapan, pemberian motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran, penggunaan metode yang tepat, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran,

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Athok Yusuf Kurniawan, M.Pd pada tanggal 09-03-2021

sampai melakukan pengayaan ulang sebelum pembelajaran diakhiri. Walaupun masih terdapat beberapa hal yang menjadi catatan yang kemudian dijadikan sebagai bahan pembinaan terhadap guru bersangkutan.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah setelah selesai melakukan supervisi kunjungan kelas. kepada peneliti beliau mengatakan:

“mengenai kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran sudah cukup baik, mereka melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Kemudian juga menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, mereka telah mampu dalam pengelolaan kelas dengan cukup baik walaupun masih ada beberapa catatan yang perlu di perbaiki, seperti mengelola waktu dengan efektif”.⁷⁰

Paparan di atas juga diperkuat dengan pernyataan bapak wakasek kurikulum, beliau mengatakan bahwa tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil supervisi kunjungan kelas adalah membahas catatan atau temuan-temuan pada saat pelaksanaan supervisi kelas. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Wakasek kurikulum setelah selesai mengadakan supervisi kelas. Kepada peneliti mengungkapkan:

“guru-guru di sini sudah cukup bagus dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, hal tersebut sebagaimana hasil pengamatan saya dalam kunjungan kelas. Guru-guru di sini dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah baik, mereka telah menggunakan metode yang sesuai serta rata-rata sudah menggunakan media yang mendukung proses belajar mengajar sehingga siswa larut dalam proses pembelajaran tersebut, walaupun masih ada hal-hal yang perlu di perbaiki, seperti menejmen waktunya”.⁷¹

Selanjutnya mengenai kemampuan guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa, berdasarkan supervisi akademik kepala sekolah menunjukkan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Athok Yusuf Kurniawan, M.Pd pada tanggal 09-03-2021

⁷¹ Hasil wawancara dengan Khoirul Anam, S.Pd pada tanggal 09-03-2021

bahwa masih terdapat beberapa kelemahan guru dalam melakukan evaluasi, terutama dalam menyusun soal yang terkadang tidak menggunakan kisi-kisi, sehingga soal yang diberikan tidak diketahui indikator serta bobot soal yang diberikan kepada siswa.

Agar supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah memiliki hasil dan memberikan manfaat bagi guru dan peningkatan mutu pembelajaran, maka supervisi yang dilakukan harus ada tindak lanjut kepada guru demi meningkatkan profesionalismenya. Karena semakin lebih baik perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, akan semakin baik proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan akan lebih berbobot evaluasi yang dilakukan, maka akan semakin mudah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, tindak lanjut hasil supervisi tersebut pada perencanaan pembelajaran mengacu kepada hasil supervisi akademik yang diperoleh kepala madrasah pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru, maka tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah:

Pertama: kepala sekolah memanggil guru yang bersangkutan ke ruang kepala madrasah setelah pembelajaran selesai, kemudian kepala sekolah memberitahukan kekurangan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Selanjutnya kepala madrasah memberikan arahan-arahan kepada guru tersebut mengenai perencanaan pembelajaran yang seharusnya.

Kedua: pelaksanaan pembinaan terkadang beberapa hari setelah pelaksanaan supervisi kelas, hal tersebut dilakukan dengan menyesuaikan

kegiatan guru. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan bapak kepala madrasah dalam wawancara kepada peneliti mengatakan:

“tindak lanjut dari supervisi akademik yang saya terapkan di sekolah ini terdiri dari dua cara: pertama saya lakukan secara personal, yaitu secara individu saya panggil guru yang saya supervisi keruangan saya, kemudian saya berikan arahan kepada guru yang bersangkutan mengenai kekurangannya dalam menyusun perencanaan pembelajaran serta memberikan contoh-contoh yang baik dan benar. Kedua: saya berikan arahan secara kelompok rumpun mata pelajaran melalui diskusi serta membahas permasalahan-permasalahan sekitar pembuatan perencanaan serta pelaksanaan proses belajar mengajar serta mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada”.⁷²

Senada dengan itu, Himmah Mufidah, S.S, M.Pd mengungkapkan kepada peneliti sebagai berikut:

tindak lanjut dari supervisi akademik kepala sekolah itu melalui dua cara, yaitu secara individu dan kelompok. Langkah-langkahnya yaitu setelah diperiksa perencanaan pembelajaran yang telah kami setor kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memeriksanya, kalau kemudian ada kesalahan atau perlu perbaikan, maka kepala sekolah sudah memberikan catatan-catatan sambil memberikan arahan-arahan perbaikannya”.

Adapun tehnik tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar adalah dengan cara bimbingan personal dan kelompok serta mengikut sertakan guru-guru dalam diklat serta kegiatan MGMP yang rutin dilaksanakan.

Hal tersebut sebagaimana hasil observasi peneliti pada tanggal 19 Maret 2021 ketika ibu Diah Nur Amalia, S.S memenuhi panggilan bapak kepala sekolah sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi kunjungan kelas yang telah dilaksanakan. Atas seizin bapak kepala sekolah peneliti mengikuti kegiatan bimbingan tersebut. Dalam bimbingan tersebut kepala sekolah pertama-tama memuji performa

⁷² Hasil wawancara dengan Athok Yusuf Kurniawan, M.Pd pada tanggal 09-03-2021

mengajar ibu Diah Nur Amalia,S.S karena telah melakukan proses pembelajaran yang telah direncanakan. Akan tetapi kepala sekolah memberikan dorongan agar kemampuan mengajar ibu Diah Nur Amalia,S.S selalu ditingkatkan. kepala sekolah juga menanyakan apa kendala yang dihadapi ibu Diah Nur Amalia,S.S dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Setelah itu mereka melakukan diskusi untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah yang ada.

Selanjutnya pada bimbingan secara kelompok pelaksanaannya tindak lanjut hasil supervisi pada perencanaan pembelajaran Kepala madrasah memanggil guru-guru sesuai kelompok rumpun mata pelajaran untuk berdiskusi hal-hal yang menjadi kendala serta kesulitan-kesulitan yang ditemui selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dijelaskan oleh kepala sekolah pada saat wawancara pada tanggal 19 Maret 2021, beliau mengatakan sebagai berikut

“kalau bimbingan kelompok, biasa saya carikan waktu untuk itu. karena terkadang susah untuk mengumpulkan guru-guru dalam satu waktu. Seperti pada hari ini, ada yang masuk mengajar sehingga nanti saya akan carikan waktu yang tepat untuk mendiskusikan tindak lanjut dari supervisi yang telah saya lakukan”.

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Slamet Sudarmaji, S.P,S.Pd.

beliau mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

“kami dari rumpun pelajaran sosial biasa diberi bimbingan secara kelompok oleh bapak kepala sekolah. terkadang kami dipesan sebelumnya, sehingga kami bisa berkumpul untuk mendiskusikan berbagai hal dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar”.⁷³

Dari paparan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala Madrasah Aliyah Almaarif Singosariselalu melakukan tindak lanjut dari

⁷³ Hasil wawancara dengan Slamet Sudarmaji, S.P,S.Pd. pada tanggal 09-03-2021

hasil supervisi yang telah dilakukannya. Hal tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari.

Untuk mewujudkan hal tersebut, semua guru sangat mendukung kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal tersebut terlihat pada keseriusan guru-guru untuk mengikuti atau melaksanakan tindak

lanjut yang diberikan oleh kepala sekolah agar mereka dapat melakukan perbaikan secara konsisten. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh kepala madrasah saat wawancara:

“alhamdulillah guru-guru disini semuanya selalu merespon apa yang saya sampaikan kepada mereka, kalau mereka saya panggil keruangan saya mereka datang serta mereka antusias untuk memperbaiki hal-hal yang saya sarankan. Namun juga terkadang saya shering dengan mereka sehingga tidak terkesan menggurui mereka”.⁷⁴

Hal tersebut di iakan oleh ibu Diah Nur Amalia,S.S pada saat wawancara:

“ia. Haruslah kita mengikuti tindak lanjut tersebut, itukan namanya pembinaan, Karena kita tidak mungkin mengetahui kekurangan kita sendiri, jadi supervisi itu sangat penting untuk kita. Contohnya seperti suara saya agak kecil sehingga kepala sekolah menyarankan kepada saya agar volume suara saya ditambah”.

Hal senada disampaikan oleh bapak Slamet Sudarmaji, S.P, S.Pd.

melalui wawancara:

“ia pak, tindak lanjut dari supervisi kepala sekolah itu mesti kita ikuti, kalau kita tidak mau, mana bisa kita mengetahui kekurangan kita dalam mengajar. Hal tersebut merupakan ajang menambah wawasan kita dan guru-sangat terbantu dengan hal tersebut”.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru-guru di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari selalu mengikuti tindak

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Athok Yusuf Kurniawan, M.Pd pada tanggal 09-03-2021

lanjut dari supervisi akademik sebagai suatu pembinaan rutin yang dilakukan oleh kepala sekolah.

3. Implikasi Supervisi Akademik Kepala MA Almaarif Singosari

Implikasi supervisi akademik memiliki kontribusi yang tinggi dalam pengelolaan pendidikan khususnya dalam pengelolaan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk penyediaan bimbingan profesional dan bantuan teknis pada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. hal tersebut dikemukakan oleh kepala Madrasah Aliyah Almaarif Singosari pada saat wawancara, beliau mengatakan kepada peneliti:

“dampak dari supervisi akademik itu sangat banyak, diantaranya adalah setelah dilakukan supervisi maka kemampuan guru-guru semakin meningkat, seperti pembuatan perangkat pembelajaran yang semakin baik, kemampuan mengelola proses pembelajaran yang semakin efektif, sampai pada penilaian proses evaluasi hasil belajar siswa semakin baik. namun terkadang saya temukan masih ada guru yang masih mengalami keprihatinan seperti susah menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi”.⁷⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat bapak wakasek kurikulum yang mengatakan bahwa dengan adanya supervisi yang dilakukan secara kontinyu, maka kemampuan guru-guru dalam melaksanakan tugasnya juga semakin baik, indikatornya adalah bahwa hampir semua guru pada Madrasah Aliyah Almaarif Singosari telah mampu membuat perangkat pembelajaran yang semakin baik walaupun masih ada yang masih susah menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi maupun perkembangan strategi atau metode pembelajaran, Sebagaimana ungkapan beliau melalui wawancara sebagai berikut:

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Athok Yusuf Kurniawan, M.Pd pada tanggal 09-03-2021

“implikasi dari supervisi akademik itu sangat dirasakan manfaatnya, karena guru-guru dapat belajar melalui hasil supervisi tersebut, seperti kalau ada guru kurang mampu mengoperasikan komputer, maka lama kelamaan dia sudah mulai bisa mengoperasikannya, juga pada evaluasi hasil belajar siswa, semakin lama guru juga menguasai teknik-teknik evaluasi namun masih ada juga yang agak susah untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan-perkembangan teknologi pembelajaran yang ada sekarang ini”.⁷⁶

Supervisi pada dasarnya merupakan kegiatan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, oleh karena itu sangat bermanfaat terhadap guru baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut diungkapkan oleh wakasek penjamin mutu melalui wawancara, kepada peneliti mengatakan:

“kalau menurut saya, mamfaat supervisi sangat besar karena merupakan momen untuk memperbaiki kinerja dan kemampuan guru. Sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung akan membawa mamfaat terhadap perbaikan proses belajar mengajar guru”.

Hal yang sama juga disampaikan salah seorang guru pada Madrasah Aliyah

Almaarif Singosari, kepada peneliti beliau mengatakan:

“manfaat supervisi akademik itu sangat bermanfaat bagi kita, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti kita secara dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kita dalam mengajar, kalau yang tidak langsung seperti kita belajar kembali untuk menyegarkan pengetahuan kita baik tehnik maupun metode mengajar yang semakin berkembang”⁷⁷.

Selain bermanfaat atau berdampak terhadap guru, supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah juga membawa pengaruh terhadap peserta didik/siswa. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak kepala sekolah, kepada peneliti beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“kalau saya perhatikan, damfak dari supervisi akadmik itu bukan hanya berdampak terhadap guru, tetapi juga berdampak terhadap siswa. Contohnya, kalau guru menguasai materi atau metode pembelajaran

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Khoirul Anam, S.Pd pada tanggal 13-03-2021

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Slamet Sudarmaji, S.P,S.Pd. pada tanggal 09-03-2021

dengan baik, maka siswa juga tertarik dan antusias untuk mengikuti proses pembelajaran itu. Dan sebaliknya kalau guru kurang menguasai materi atau metodenya, yah siswa juga tidak bersemangat. Oleh karena itu dalam setiap supervisi saya selalu menekankan agar guru menguasai materi dan metode pembelajaran dengan baik”.⁷⁸

Keaktifan siswa pada dasarnya merupakan sebuah keberhasilan dari suatu proses pembelajaran, sebab dalam proses pembelajaran dituntut terjadinya suatu interaksi aktif antara guru dengan siswa. Oleh karena itu, supervisi diharapkan dapat merubah atau membantu guru, baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, maupun evaluasi hasil pembelajaran. hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh wakasek kurikulum melalui wawancara sebagai berikut:

“untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran itu tergantung pada gurunya, kalau guru menguasai materi dan beberapa metode pembelajaran, itu akan membantu siswa menjadi aktif. Oleh karena itu, salah satu upaya kepala sekolah untuk membantu guru agar bisa mengajar dengan baik adalah melakukan supervisi akademik baik tidak langsung maupun secara langsung”.

Hal senada diungkapkan oleh salah seorang guru Fiqih pada Madrasah

Aliyah Almaarif Singosari, kepada peneliti mengungkapkan:

“kalau menurut saya, supervisi itu sangat bermanfaat bagi saya, dan tentunya juga bermanfaat bagi siswa karena supervisi yang selalu dilakukan oleh kepala sekolah tentunya akan menambah pengetahuan dan pengalaman kita dalam mengajar yang pada akhirnya kita dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga siswa juga akan merasakan perubahan-perubahan tersebut”.⁷⁹

Dari paparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan supervisi di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari baik secara langsung atau tidak langsung mempunyai dampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran di

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Athok Yusuf Kurniawan, M.Pd pada tanggal 13-03-2021

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Drs. H. Slamet Hariyono, M.Pd.I pada tanggal 13-03-2021

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari. Dengan demikian supervisi akademik perlu mendapat perhatian ekstra dari seluruh stakeholder pendidikan yang ada di kabupaten Malang

C. Temuan Penelitian

Dari paparan data penelitian di atas, maka dapat peneliti simpulkan beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari sebagai berikut:

1) Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari

pada hasil paparan data penelitian tentang Perencanaan Program Supervisi akademik kepala Madrasah Aliyah Almaarif Singosari, peneliti dapat mengambil kesimpulan sekaligus sebagai temuan peneliti diantaranya

- a. Perencanaan Program Supervisi akademik kepala Madrasah Aliyah Almaarif Singosari disusun berdasarkan hasil analisis supervisi dan pemantauan proses pembelajaran sebelumnya. Pada tahapan penyusunan Perencanaan Program Supervisi akademikini, kepala sekolah bersama dengan wakasek kurikulum, dan wakasek penjamin mutu menyusun program supervisi yang meliputi: (1) program tahunan; (2) program semester; (3) program kunjungan kelas. Selanjutnya setelah program tersebut selesai maka kegiatan kepala sekolah selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen-instrumen diantaranya: (a) Instrumen identifikasi permasalahan guru, (b) Instrumen kelengkapan administrasi pembelajaran; (c) Instrumen supervise kelas; (d) Instrumen

catatan hasil supervise kelas; (e) Instrumen Tindak Lanjut/ Rekomendasi Hasil Supervisi Kelas.

- b. Perencanaan Program Supervisi akademik kepala madrasah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan dan menentukan waktu pelaksanaan yang disusun dalam jadwal supervisi yang terdiri terdiri dari dua semester yaitu program semester ganjil dan semester genap.
- c. penyusunan Perencanaan Program Supervisi akademik kepala sekolah melibatkan wakasek kurikulum, wakasek penjamin mutu, dan beberapa guru berdasarkan rumpun mata pelajaran

2) Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Secara garis besar strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala Madrasah Aliyah Almaarif Singosarimeliputi supervisi akademik yang bersifat langsung, dan supervisi akademik yang bersifat tidak langsung, hal tersebut merupakan strategi yang digunakan kepala Madrasah Aliyah Almaarif Singosariguna mengintensipkan pelaksanaan supervisi akademiknya.

a. Supervisi akademik secara tidak langsung

Supervisi akademik bersifat tidak langsung yaitu supervisi dengan materi substansi akademik seperti memberi motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penyampaian informasi perkembangan teori atau konsep dunia pendidikan, hal tersebut biasanya disampaikan pada forum yang tidak secara khusus disediakan untuk kegiatan supervisi akademik, misalnya forum pertemuan

MGMP, rapat bulanan, dan pada situasi-situasi observasi yang tidak secara formal.

Bantuan, pembinaan, pengarahan, dan bimbingan yang diberikan di luar kelas tersebut berupa orientasi yang bersifat konseptif dan teoritis, berupa pembinaan dan pengarahan yang juga dipergunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru, sehingga kepala sekolah mendapatkan data yang akurat dan obyektif yang pada akhirnya dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan langkah pembinaan yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik.

Supervisi akademik tidak langsung sebagaimana yang telah penulis deskripsikan tersebut, secara teoritis tidak mempunyai landasan yang jelas, tetapi hal tersebut ini dilakukan dan memang sangat diperlukan karena fakta di lapangan menunjukkan bahwa supervisi tidak langsung sangat efektif untuk

mendukung keberhasilan supervisi akademik yang sebenarnya, lebih-lebih dalam kaitan memberi dorongan dan motivasi kepada para guru untuk mengubah paradigma agar terjadi perubahan kearah peningkatan mutu pembelajaran

b. Supervisi akademik secara langsung

Supervisi akademik bersifat langsung adalah kegiatan supervisi akademik yang telah direncanakan sebelumnya untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Kegiatan ini berupa pertemuan kepala sekolah sebagai Langkah-langkah yang dilakukan kepala Madrasah Aliyah Almaarif Singosaritersebut menurut peneliti merupakan langkah-langkah pembinaan yang dilakukan oleh

kepala sekolah dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. hal tersebut sesuai dengan pengertian dari strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu a plan, method, yaitu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang diketahui; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan

Adapun Kegiatan yang termasuk kedalam supervisi akademik secara langsung tersebut meliputi observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar mulai dari tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan kegiatan evaluasi hasil pembelajaran

Pada tahapan ini peneliti dapat mendeskripsikan bahwa kepala Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dalam pelaksanaan supervisi melakukan beberapa langkah supervisi

1. Mengadakan supervisi perangkat pembelajaran yang meliputi: silabus mata pelajaran, RPP, program semester, program tahunan serta kelengkapan yang lain. Pada observasi peneliti menemukan bahwa pada dasarnya perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru pada Madrasah Aliyah Almaarif Singosari telah lengkap berdasarkan ketentuan yang ada
2. Melakukan pemantauan pembelajaran di kelas dengan tahapan-tahapan:
 - (a). kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan penutup

Dari hasil paparan di atas, dapat peneliti deskripsikan bahwa pelaksanaan penyusunan Perencanaan Program Supervisi kepala Madrasah Aliyah Almaarif Singosari melalui tahap persiapan dan tahap pelaksanaannya telah berjalan dengan baik, namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran, masih adanya sebagian guru yang belum menguasai tehnik, metode, pendekatan, dan strategi serta pemanfaatan media dalam proses pembelajaran yang baik, serta masih adanya guru melakukan pembelajaran yang bersifat konvensional, artinya belum banyak guru yang mampu mengimplementasikan model pembelajaran yang berkembang akhir-akhir ini, misalnya PAIKEM, CTL, Active Learning, Cooperative Learning dan lain sebagainya; hal tersebut terjadi karena sekolah belum menyediakan fasilitas pembelajaran yang berbasis multi media yang menjadi salah satu faktor kesulitan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Dari hasil observasi kunjungan kelas yang dilakukan oleh Kepala madrasah disamping memberikan penilaian melalui pencatatan form yang telah disiapkan dengan skala baik, sedang, dan kurang juga melakukan pencatatan apa sebenarnya yang terjadi dan permasalahan apa yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran melalui blangko catatan hasil supervisi kelas sebagai catatan khusus yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan untuk langkah tindak lanjut. Kegiatan lanjutan dari supervisi kelas yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Almaarif Singosari adalah mendiskusikan hasil supervisi kelas dengan berdasar pada penilaian dan pencatatan hasil supervisi, diskusi ini dimaksudkan

untuk mencari solusi atas masalah-masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran yang disupervisi

Diskusi dapat dilakukan langsung setelah supervisi kelas selesai, dapat pula dilakukan beberapa hari setelah kegiatan supervisi kelas, kedua cara ini dilakukan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Keduanya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jika diskusi hasil supervisi kelas dilakukan secara langsung setelah kegiatan supervisi kelas selesai, maka kelebihannya adalah masalah-masalah yang ditemukan dalam supervisi kelas dapat langsung direspon dan didiskusikan dalam suasana yang masih aktual karena kejadiannya baru saja terjadi sehingga menghasilkan keputusan atau rekomendasi yang akurat. Sedang kelemahannya adalah seringkali guru tidak cukup waktu untuk melaksanakan diskusi pasca supervisi kelas karena mempunyai jam tatap muka berikutnya di kelas lain. Kelemahan lainnya adalah masalah kendala psikologis, artinya banyak juga guru yang disupervisi merasa sedikit tertekan, atau paling tidak mengalami ketegangan karena mengajar ditunggu seorang supervisor, maka jika diskusi dilakukan secara langsung pasca supervisi kelas akan terjadi suasana tidak kondusif dalam diskusi. Dari sisi supervisor juga mempunyai kelemahan jika diskusi dilakukan sesaat setelah selesai supervisi kelas karena supervisor tidak sempat menganalisis secara tajam atas permasalahan yang muncul dalam supervisi kelas. Jika diskusi dilaksanakan beberapa hari setelah supervisi kelas berlangsung juga mempunyai kelemahan dan kelebihan. Kelebihannya adalah diskusi dapat direncanakan secara matang oleh kedua belah pihak baik supervisor maupun guru. Kelemahannya suasana diskusi

tidak aktual lagi karena telah jauh dari kejadian sesungguhnya dan kurang mampu menggambarkan suasana sebenarnya dari permasalahan yang telah terjadi

Berdasar pada kelebihan dan kelemahan keduanya, kepala Madrasah Aliyah Almaarif Singosariterkadang memilih kedua-duanya dalam melaksanakan diskusi pasca supervisi kelas, pertimbangan lainnya adalah situasi dan kondisi saat supervisi dilakukan, sejauhmana kemungkinan dilakukan diskusi langsung setelah proses supervisi kelas, akan tetapi kalau tidak mungkin maka diskusi dilakukan berselang beberapa hari

3. Implikasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan baik berdasarkan pengamatan langsung, wawancara mendalam dan juga studi dokumentasi menunjukkan bahwa implikasi dari pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Almaarif Singosaribanyak membawa pengaruh atau perubahan yang positif bagi guru dan siswa. Indikator perubahan terhadap guru tersebut diantaranya adalah:

- a. Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, mulai dari pembuatan silabus, RPP, Program semester, dan program tahunan.
- b. Meningkatnya Kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, meliputi tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi belajar siswa

- c. Meningkatnya kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, meliputi ulangan sumatif, ulangan formatif laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan.

Sedangkan dampak supervisi akademik terhadap siswa/peserta didik diantaranya adalah:

- 1) Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan aktif apabila guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi dan metode yang dapat menarik minat peserta didik.
- 2) Tumbuhnya minat belajar dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran apabila guru dapat menghidupkan suasana kelas yang dapat menarik minat siswa

Dari temuan penelitian di atas merupakan hasil deskripsi peneliti melalui paparan data yang kemudian dapat kami paparkan dalam tabel berikut:

| No | Fokus Penelitian | Temuan penelitian |
|----|--|--|
| 1. | Program supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Almaarif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Program Supervisi akademik kepala Madrasah Aliyah Almaarif disusun berdasarkan hasil analisis supervisi dan pemantauan proses pembelajaran sebelumnya; 2. Perencanaan Program Supervisi akademik kepala sekolah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan dan menentukan waktu pelaksanaan yang disusun dalam jadwal supervisi yang terdiri terdiri dari dua semester yaitu program semester ganjil dan semester genap; 3. penyusunan Perencanaan Program Supervisi akademik kepala Madrasah Aliyah Almaarif melibatkan wakasek kurikulum, wakasek penjamin mutu, dan beberapa guru berdasarkan rumpun matapelajaran; 4. Penyusunan Perencanaan Program Supervisi akademik kepala sekolah dilakukan secara sistimatis mulai dari pendataan dan pemetaan guru- guru yang akan disupervisi, dan selanjutnya dibuatkan jadwal pelaksanaannya; |

| | | |
|----|---|--|
| 2. | Strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Almaarif | <p>1. Strategi supervisi kepala Madrasah Aliyah Almaarif terdiri dari:</p> <p>a. Melakukan supervisi secara tidak langsung yang meliputi pembinaan melalui forum yang tidak formal seperti pada kegiatan rapat bulanan, MGMP, dan pada kegiatan-kegiatan lainnya.</p> <p>b. Melakukan supervisi secara langsung/kunjungan kelas dengan tahapan observasi terhadap kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti dan tahap penutup serta tindak lanjut yang meliputi pembinaan secara individu dan pembinaan secara kelompok.</p> |
|----|---|--|

| | | |
|----|--|--|
| 3. | Implikasi supervisi akademik kepala meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Almaarif | <p>Implikasi supervisi akademik di Madrasah Aliyah Almaarif</p> <p>perubahan yang positif bagi guru. Perubahan tersebut adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, mulai dari pembuatan silabus, RPP, Program semester, dan program tahunan. 2. Meningkatnya Kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, meliputi tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi belajar siswa. 3. Meningkatnya kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, meliputi ulangan sumatif, ulangan formatif laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan <p>Manfaat terhadap siswa/peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan aktif apabila guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi dan metode yang dapat menarik minat peserta didik. b. Tumbuhnya minat belajar dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran apabila guru dapat menghidupkan suasana kelas yang dapat menarik minat siswa. |
|----|--|--|

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus mengetahui seluk- beluk bidang yang dihadapinya atau menjadi bidang garapan organisasinya. Sebagai seorang Kepala madrasah keterampilan teknis yang harus dimilikinya meliputi kemampuan dalam membuat program pengajaran, rencana pembelajaran, menyajikan materi pelajaran, mengevaluasi, membimbing siswa dan menguasai materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Penyusunan program supervisi kepala madrasah MA Almaarif Singosari telah disusun berdasarkan kriteri sebuah program, indikator dari penyusunan tersebut adalah bahwa program tersebut memuat tujuan, serta rincian kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, fasilitas apa yang diperlukan, kapan dilakukan, dan cara untuk mengetahui berhasil usaha yang dilakukan. Langkah penyusunan program kepala MA Almaarif Singosari tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Handoko (dalam Husaini) bahwa perencanaan meliputi (1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, (2) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistim, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.⁸⁰

Pernyataan tersebut di atas juga diperkuat pendapat Stoner (dalam Lantif) yang mendefinisikan perencanaan sebagai berikut:

“perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru

⁸⁰ Husaini Usman, Manajemen (Teori,praktik, dan riset Pendidikan) ed.4,(Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.77

mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran”.⁸¹

Adapun indikator perubahan perilaku guru tersebut adalah:

- a. Kemampuan menjabarkan kurikulum ke dalam program semester.
- b. Kemampuan menyusun perencanaan mengajar atau satuan pelajaran.
- c. Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar dengan baik
- d. Kemampuan menilai proses dan hasil belajar.
- e. Kemampuan untuk memberi umpan balik secara teratur.
- f. Kemampuan membuat dan menggunakan alat bantu mengajar secara sederhana.
- g. Kemampuan menggunakan/memanfaatkan lingkungan sebagai sumber media pengajaran.
- h. Kemampuan membimbing dan melayani siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- i. Kemampuan mengatur waktu dan menggunakannya secara efisien untuk menyelesaikan program-program belajar siswa
- j. Kemampuan memberi pelajaran dengan memperhatikan perbedaan individual di antara para siswa
- k. Kemampuan mengelola kegiatan belajar dan ekstra kurikuler serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran siswa.

Hal tersebut dikarenakan Kepala madrasah telah memahami undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal I point 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

⁸¹ Lantip Diat Prasajo dan Sudyono, supervisi pendidikan,(yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 90

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, kompetensi manajerial Kepala madrasah berarti kemampuan atau keterampilan Kepala madrasah dalam menjalankan wewenang dan tugas sesuai dengan pengetahuan sebagai administrator dan supervisor yang dilandaskan nilai-nilai kependidikan yang ia miliki.

Dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan, baik tujuan Instruksional, tujuan ekstrakurikuler, maupun tujuan nasional, maka selayaknya setiap sekolah pasti mempunyai berbagai strategi dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yang telah dirumuskan. Untuk mewujudkan hal tersebut, kepala MA Almaarif Singosari menggalakkan berbagai macam cara untuk mewujudkan ketercapaian tujuan yang berkaitan dengan visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan, beberapa program tersebut merupakan agenda tetap kepala sekolah, baik yang berupa program jangka panjang maupun program jangka pendek.

Perencanaan yang digunakan dalam strategi supervisi kepala MA Almaarif dalam meningkatkan mutu pembelajaran fokusnya tidak lepas dari perencanaan jangka pendek (short term planning), dan perencanaan jangka menengah (medium term planning). Karena jarak tempu skala dalam proses perencanaan sifatnya berkala yang beradaptasi dengan pembahasan tema dalam kurikulum atau penyesuaian setelah bergantinya semester.

Menurut Husaini Usmani, dalam teori manajemen pendidikannya, memberi batasan pengertian perencanaan jangka pendek dan jangka menengah. Jangka pendek menurut Husaini, adalah perencanaan yang sifatnya tahunan (annual plan) atau disebut juga perencanaan operasional tahunan (annual operational planning).⁸² Memang pada dasarnya jika diperhatikan lebih lanjut, kepala sekolah lebih memilih perencanaan yang bersifat annual plan, karena alasan masa jabatan yang terbatas hanya 5 tahun. Namun, dalam sasaran program kerja kepala sekolah bersama dengan tim pengembangan sekolah memasukkan perencanaan jangka panjang, dengan dimensi waktu 5 tahun.⁸³

Salah satu program Kepala madrasah yang merupakan pokok penelitian ini adalah bagaimana Perencanaan Program Supervisi akademik Kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagaimana diuraikan dalam paparan data pada penelitian ini, maka peneliti menemukan beberapa hal tentang cara atau langkah-langkah Kepala Madrasah MA Almaarif dalam menyusun Perencanaan Program Supervisi akademiknya. Langkah tersebut merupakan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan agar arah dan tujuan supervisi dapat tercapai dengan baik. sebagaimana ungkapan beliau kepada peneliti melalui wawancara dalam melakukan suatu kegiatan tentunya yang pertama-tama kita kerjakan adalah menyusun sebuah rencana, dan kemudian kita tentukan langkah atau tahapan-tahapan yang akan kita kerjakan, seperti tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Sebab rencana yang kita buat merupakan panduan atau petunjuk dalam

⁸² Husaini Usmani, Loc.cit.,hlm. 65.

⁸³ Lihat, Sasaran Program yang Disusun oleh Tim Pengembang Sekolah, Op.cit., hlm. 7

melakukan supervisi agar arah dan tujuan supervisi itu sendiri tidak keluar dari jalur atau tujuan yang telah kita tetapkan.”⁸⁴

Dari uraian paparan data dapat peneliti deskripsikan bahwa pada penyusunan Perencanaan Program Supervisi akademik Kepala Madrasah MA Almaarif meliputi penyusunan Program tahunan, penyusunan program semester, dan penyusunan program rencana kunjungan kelas. Setelah dilakukan penyusunan program tersebut di atas maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Kepala madrasah dalam penyusunan Perencanaan Program Supervisi akademiknya adalah membuat instrumen-instrumen diantaranya: (1) Instrumen identifikasi permasalahan guru; (2) Instrumen kelengkapan administrasi pembelajaran; Instrumen supervisi kelas; (4) Instrumen catatan hasil supervisi kelas; (5) Instrumen tindak lanjut/rekomendasi hasil supervisi kelas.

Penyusunan Perencanaan Program Supervisi Kepala Madrasah MA Almaarif telah disusun berdasarkan kriteria sebuah program, indikator dari penyusunan tersebut adalah bahwa program tersebut memuat tujuan, serta rincian kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, fasilitas apa yang diperlukan, kapan dilakukan, dan cara untuk mengetahui berhasil tidaknya usaha yang dilakukan. Langkah penyusunan program Kepala Madrasah MA Almaarif tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Handoko (dalam Husaini) bahwa perencanaan meliputi (1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, (2) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistim, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Himmah Mufidah, M.Pd pada tanggal 09-03-2021

Pernyataan tersebut di atas juga diperkuat pendapat Stoner (dalam Lantif) yang mendefinisikan perencanaan sebagai berikut

“perencanaan Perencanaan Program Supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran⁸⁵

Dalam menyusun Perencanaan Program Supervisi akademik selanjutnya, Kepala Madrasah MA Almaarif juga menyusun rencana tersebut secara sistimatis dan berdasarkan hasil analisis supervisi pembelajaran sebelumnya. Hal tersebut menandakan bahwa Kepala madrasah sebagai supervisor telah memahami bahwa kegiatan apapun yang dilakukan adalah untuk memperbaiki proses dan hasil belajar dengan mengacu kepada terjadinya perubahan perilaku mengajar guru kearah yang lebih baik.

Merencanakan suatu kegiatan merupakan tindakan awal sebagai pengakuan bahwa keberhasilan suatu pekerjaan tidak semata-mata ditentukan oleh kepala sekolah, namun banyak faktor lain yang harus dipersiapkan untuk mendukung keberhasilan tersebut. Allah Swt. menjelaskan dalam (QS. Al Hasyar ayat 18) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat);

⁸⁵ Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, supervisi pendidikan, (yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 90

dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁸⁶

Ayat di atas menjelaskan pentingnya sebuah perencanaan. Artinya kita diperintahkan untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya dengan memperhatikan apa yang ada sekarang merupakan sebagai pijakan kesuksesan dimasa yang akan datang.

Kegiatan supervisi akademik merupakan kegiatan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala madrasah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab untuk membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya, agar guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga mutu pembelajaran senantiasa dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang maksimal dari suatu pekerjaan, maka pekerjaan itu harus direncanakan dalam sebuah program dengan baik, dalam pandangan Islam sangat penting mengatur urusan yang akan dilakukan dalam sebuah perencanaan atau program. sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam QS. As-Sajadah ayat 4-5 sebagai

لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۗ مَا لَكُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ
يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا وَلَا تَعُدُّونَ
تَعُدُّونَ

Artinya : (Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Tidak ada bagi kamu selain dari pada-Nya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?)

⁸⁶ Departemen Agama, mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar, 2011) hlm.548

(Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu)⁸⁷

^Dalam ayat tersebut jelas terkandung pesan bahwa ketika Allah menciptakan Langit dan Bumi adalah melalui perencanaan yang matang (selama enam hari), kemudian Allah melakukan pengaturan dan pengorganisasian agar segala urusan yang ada di Langit dan di Bumi dapat berjalan dengan lancar dan teratur.

Keefektifan perencanaan supervisi akan menghasilkan program- program yang luwes dan berpusat pada keberhasilan belajar peserta didik, yang mencakup kegiatan pembelajaran siswa. Dengan demikian, roses perencanaan yang efektif adalah Kepala madrasahmelibatkan guru dalam upaya mengefektifkan perencanaan supervisi akademik untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan

Dalam proses penyusunan Perencanaan Program Supervisi akademik Kepala Madrasah MA Almaarif terlebih dahulu membuat keputusan dengan tetap memperhatikan aspek musyawarah. Hal ini dilakukan oleh Kepala madrasahuntuk menghindari kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada pelaksanaan supervisi yang telah direncanakan. Maka berdasarkan paparan data dilapangan, bahwa dalam

menyusun Perencanaan Program Supervisi Kepala Madrasah MA Almaarif telah dibantu oleh wakasek kurikulum, wakasek penjamin mutu, dan beberapa guru yang dianggap berkompeten dalam hal supervisi.

⁸⁷ Departemen Agama, mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar,2011) hlm.415

Langkah yang diambil oleh Kepala madrasah dalam membuat program tersebut adalah suatu tindakan yang sudah tepat, karena dalam memutuskan sesuatu urusan seharusnya diputuskan lewat jalan musyawarah. Hal tersebut merupakan anjuran Allah SWT Kepada Ummat Islam sebagaimana firmannya dalam QS. Ali Imran:159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ وَّلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.⁸⁸

Kebulatan tekad tersebut menurut M.Quraish Shihab dalam Muhaimin adalah tingkatan A'zm dalam hati, yaitu kebulatan tekad selalu adanya kehendak melakukan sesuatu sambil memikirkan cara-caranya, dan niat berada pada tingkat tersebut. sedangkan niat ditegaskan oleh Muhaimin dalam konteks manajemen pendidikan identik dengan planning, yaitu suatu yang direncanakan dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan dalam kenyataan (perbuatan)⁸⁹

Berangkat dari temuan peneliti bahwa Perencanaan Program Supervisi Kepala Madrasah MA Almaarif adalah rencana kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan oleh Kepala madrasah dalam kurun waktu(satu periode) tertentu. Maka Pada temuan berikutnya dalam perencanaan supervisi akademik kepala MA Almaarif Singosari adalah Perencanaan Program Supervisi akademik disusun pada

⁸⁸ Departemen Agama, mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar, 2011) hlm.71

⁸⁹ Muhaimin, et.al., manajemen pendidikan (aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 14-15

awal tahun pelajaran yang terdiri dari dua termin, yaitu program semester ganjil dan program semester genap bahwa ini sesuai dengan pendapat Filsafat Perencanaan Perspektif Husaini Usmani dengan demikian Strategi perencanaan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah MA Almaarif berikut adalah bagan secara teroris yang dikemukakan peneliti:

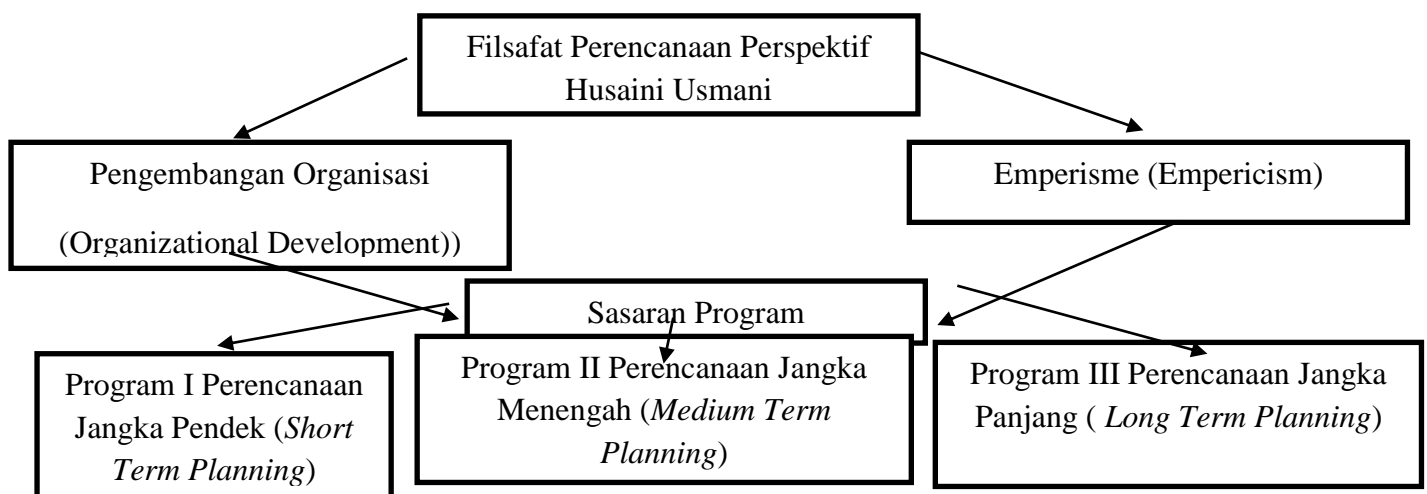


Diagram 5.1

Perencanaan Strategi Supervisi Kepala Madrasah MA Almaarif

Beberapa temuan peneliti menunjukkan gambaran kecenderungan perencanaan strategi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Almaarif Singosari. Peneliti menginterpretasi dengan mencoba mendiskripsikan temuan dari hasil observasi dan wawancara di lokasi dan objek penelitian. Hemat peneliti, pada proses perencanaan strategi supervisi, kepala sekolah menggunakan asumsi filosofis pengembangan organisasi (organizational development), dan emperisme (empericism)⁹⁰

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah MA Almaarif benar-benar telah mempersiapkan Perencanaan Program Supervisi

⁹⁰ Lihat, Sasaran Program yang Disusun oleh Tim Pengembang Sekolah, *Op.cit* hal.12

akademiknya dengan baik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah ini. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai pembinaan, bimbingan, dan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan profesional guru itu sendiri. Kegiatan Kepala madrasah dalam menyusun Perencanaan Program Supervisi tersebut di atas merupakan serangkaian kegiatan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Glikman yang mengatakan bahwa supervisi akademik adalah “serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pembelajaran”.⁹¹

Untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan, maka diperlukan suatu alat ukur yang dapat dipergunakan dalam penilaian proses kegiatan tersebut. Kepala Madrasah MA Almaarif dalam menyusun supervisi akademiknya tentunya telah mempersiapkan beberapa langkah yang ditempuh dengan mempersiapkan instrumen penilaian yang sesuai dengan aspek/masalah yang akan diselesaikan. Adapun aspek tersebut meliputi aspek perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa, dan aspek tindak lanjut.

B. Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah MA Almaarif

Strategi merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, oleh karena itu pada paparan data peneliti dapat mendeskripsikan beberapa temuan berdasarkan analisis peneliti. Beberapa strategi

⁹¹ Glikman, Supervision, hlm. 23.

supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MA Almaarif dalam meningkatkan mutu pembelajaran merupakan langkah-langkah yang ditempuh oleh Kepala madrasah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jauch dan Glueck (1997) menerangkan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi yang dimiliki sekolah atau instansi publik, dengan permasalahan eksternal atau tantangan lingkungan luar dan didesain berdasarkan tujuan yang mengarah pada sasaran yang tepat.⁹²

Sedangkan menurut Akdon yang dikutip dari Jauch, Glueck dan Vansil, menyatakan strategi merupakan alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Alat tersebut difungsikan sebagai seperangkat perencanaan yang telah diformulasikan dari berbagai diskursus internal dan eksternal. Diskursus internal adalah bentuk dari hasil analisis terkait strength (kekuatan) dan weakness (kelemahan), sedangkan diskursus eksternal adalah hasil dari analisis opportunities (peluang) dan threats (tantangan), atau bisa disebut analisis SWOT.⁹³

Maka, untuk mencapai tujuan supervisi kepala sekolah menggunakan beberapa strategi sebagai berikut.:

⁹² Akdon, *Lock cit.*, hlm.13

⁹³ *Ibid.*, hlm. 15

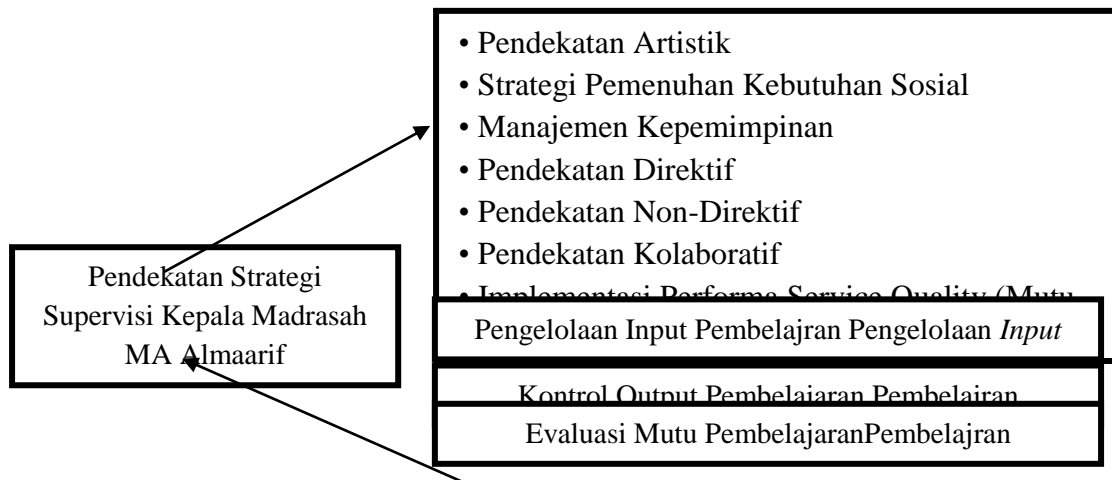


Diagram 5.2

Pendekatan Strategi Supervisi Kepala Madrasah MA Almaarif

1. Pendekatan Artistik

Adapun approach atau cara mendekati diri kepada objek / langkah-langkah menuju objek⁹⁴ Kepala Madrasah MA Almaarif, lebih pada pendekatan pola perilaku yang tepat untuk mempengaruhi orang lain.⁹⁵ Penyesuaian perilaku yang digunakan oleh kepala sekolah menurut Ali Imron lebih tepatnya disebut pendekatan artistik (*artistic approach*).⁹⁶ Pendekatan ini digunakan kepala sekolah karena dinilai lebih berhasil dari pada menggunakan pendekatan yang bersifat legal formatif. Legal formatif yang dimaksud adalah suatu aktivitas supervisi yang bersifat formalitas. Sehingga terkesan kaku dan tidak fleksibel.

Pendekatan ini juga dinilai seringkali muncul satu kejujuran yang bersifat natural. Natural yang dimaksudkan adalah suatu karakter yang muncul secara alami, tanpa ada motivasi lain yang melatarbelakangi atau mempengaruhinya. Kepala sekolah memanfaatkan pendekatan ini sebagai indikator utama dalam

⁹⁴ Amin Mustajab, dkk. Pendekatan Manajemen kepemimpinan Pendidikan, Manajemen kepemimpinan Klinik dan Pembinaan Guru , Makalah, 2012, Pontianak, Universitas Tanjung Pura. Hal. 4.

⁹⁵ Sri Banun Muslim, Manajemen kepemimpinan Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru, 2010, Jakarta : CV Alfabeta, IKAPI. Hal.77.

⁹⁶ Ali Imron, Loc.cit. hlm. 87-89

menilai kinerja guru atau karyawan. Indikator utamanya berupa karakter asli yang disupervisi, tanpa ada rekayasa dari sosok yang di supervise.

2. Strategi Pemenuhan Kebutuhan Sosial

Pendekatan pemenuhan kebutuhan sosial digunakan oleh kepala sekolah berdasarkan pemenuhan keperluan publik atau masyarakat saat ini. Strategi ini berfokus pada pemenuhan pendidikan samarata bagi seluruh masyarakat. Untuk merealisasikan pemenuhan kebutuhan sosial, kepala sekolah menganalisis kebutuhan genting masyarakat, seperti program wajib belajar 9 tahun. Kelebihan dari pendekatan ini, menjawab problematika masyarakat pada umumnya. Kekurangannya tidak fokus dalam pengembangan sumber daya yang dimiliki, karena berasumsi hanya pemenuhan semata. Selain itu, strategi ini tidak mengakomodir segala indikator yang bisa meningkatkan mutu, tetapi lebih pada kuantitas.

3. Penerapan Manajemen Kepemimpinan

Manajemen kepemimpinan berasal dari kata manajemen. Kepemimpinan yang terdiri dari dua kata yaitu manajemen yang berarti seni mengatur dan kepemimpinan yang berarti cara memimpin.⁹⁷ Manajemen kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MA Almaarif merupakan kegiatan melihat atau meninjau dari atas / menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan (kepala madrasah dan tim supervisi) terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan di Sekolah Menengah Atas

⁹⁷ Rohiat, Manajemen Sekolah, (Bandung: PT Refika Aditama, cetakan ke-IV 2012), hlm. 1.

Sedangkan berkaitan dengan manajemen kepemimpinan di MA Almaarif peneliti memaknai sebagai proses kegiatan membimbing, membina dan mengarahkan untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan pendidikan di suatu instansi pendidikan terlaksana sesuai rencana, sekaligus kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila terjadi penyimpangan yang mengganggu pencapaian tujuan⁹⁸

Secara garis besar strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala Madrasah MA Almaarif meliputi supervisi akademik yang bersifat langsung, dan supervisi akademik yang bersifat tidak langsung, hal tersebut merupakan strategi yang digunakan Kepala Madrasah MA Almaarif guna mengintensipkan pelaksanaan supervisi akademiknya

a. Supervisi akademik secara tidak langsung

Supervisi akademik bersifat tidak langsung yaitu supervisi dengan materi substansi akademik seperti memberi motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penyampaian informasi perkembangan teori atau konsep baru di dunia pendidikan, hal tersebut biasa disampaikan pada forum yang tidak secara khusus disediakan untuk kegiatan supervisi akademik, misalnya forum pertemuan MGMP, rapat bulanan, dan pada situasi-situasi observasi yang tidak secara formal.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala melalui wawancara, beliau mengatakan strategi saya dalam melakukan supervisi terfokus pada supervisi tidak langsung, dan supervisi langsung atau supervisi kunjungan

⁹⁸ Ibid, hlm. 3.

kelas, karena kedua hal tersebut saya anggap sebuah strategi yang dapat membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran, baik pada tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi.⁹⁹

Bantuan, pembinaan, pengarahan, dan bimbingan yang diberikan di luar kelas tersebut berupa orientasi yang bersifat konseptif dan teoritis, berupa pembinaan dan pengarahan yang juga dipergunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru, sehingga Kepala madrasahmendapatkan data yang akurat dan obyektif yang pada akhirnya dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan langkah pembinaan yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik.

Supervisi akademik tidak langsung sebagaimana yang telah penulis deskripsikan tersebut, secara teoritis tidak mempunyai landasan yang jelas, tetapi hal tersebut dilakukan dan memang sangat diperlukan karena fakta di lapangan menunjukkan bahwa supervisi tidak langsung merupakan strategi yang efektif untuk mendukung keberhasilan supervisi akademik yang sebenarnya, lebih-lebih dalam kaitan memberi dorongan dan motivasi kepada para guru untuk mengubah paradigma agar terjadi perubahan kearah peningkatan mutu pembelajaran.

b. Supervisi Akademik Secara Langsung/Supervisi Kunjungan Kelas

Supervisi akademik bersifat langsung adalah kegiatan supervisi akademik yang telah direncanakan sebelumnya untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Kegiatan ini berupa pertemuan Kepala madrasahsebagai supervisor dengan guru baik di luar kelas, di dalam kelas, atau di lapangan.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan kepala bapak Athok Yusuf Kurniawan , M.Pd pada tanggal 09-03-2021

Langkah-langkah yang dilakukan Kepala Madrasah MA Almaarif tersebut menurut peneliti merupakan langkah-langkah pembinaan dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. hal tersebut sesuai dengan pengertian dari strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu a plan, method, yaitu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang diketahui, dan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁰⁰

Adapun Kegiatan yang termasuk kedalam supervisi akademik secara langsung tersebut meliputi observasi kegiatan proses belajar mengajar yang terdiri dari tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap evaluasi hasil pembelajaran.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa Kepala madrasah sebagai supervisor melakukan pencatatan dengan menggunakan blangko supervisi akademik. Adapun langkah-langkah supervisi tersebut meliputi:

a. Tahap pendahuluan

Pada tahap awal guru memberikan apresiasi kepada siswa, kemudian menuliskan atau menyampaikan indikator pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa serta mengecek kesiapan siswa dan selanjutnya membahas tugas pada pertemuan sebelumnya.

¹⁰⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, Edisi Ketiga Cet.I 2001), hlm. 1092

b. Tahap kegiatan inti

Pada tahap ini Kepala madrasah menilai kemampuan guru dalam memilih metode yang tepat, guru telah memanfaatkan media yang ada, dan penggunaan LKS. Dalam proses tersebut, guru telah melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, guru membantu dan membimbing siswa untuk mengembangkan keterampilan siswa (menggunakan alat, pemecahan masalah, dan pemanfaatan lingkungan) serta guru menghubungkan materi yang dibahas dengan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik di MA Almaarif Singosari, Kepala madrasah fokus terhadap pembinaan yang mengarah pada hal-hal yang berkaitan dengan bidang akademik guru. Sebab kemampuan akademik seorang guru merupakan syarat utama bagi seorang guru dalam melakukan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala madrasah MA Almaarif Singosari sebagai berikut dalam pelaksanaan supervisi saya sangat menekankan kepada guru-guru agar menguasai kemampuan akademik sebelum disupervisi supaya mempersiapkan perangkat pembelajarannya, hal tersebut dimaksudkan agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru bisa terarah, terukur dan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan.¹⁰¹

Adapun penguasaan terhadap bidang akademik yang dipersyaratkan oleh Kepala Madrasah MA Almaarif kepada guru-gurunya dalam hal akademik meliputi kemampuan: (1) Penyusunan silabus mata pelajaran; (2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) Penggunaan metode/teknik

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Himmah Mufidah, M.Pd pada tanggal 09-03-2021

pembelajaran; (4) Pelaksanaan pembelajaran di kelas, laboratorium, dan di lapangan; (5) Pengelolaan media dan fasilitas pembelajaran; (6) Pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Pada realisasi pelaksanaan supervisi langsung /kunjungan kelas di MA Almaarif Singosari, dapat peneliti simpulkan bahwa untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi= penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi terhadap hasil proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut diatas, maka peneliti dapat mendiskripsikan bahwa dalam implementasinya, Kepala Madrasah MA Almaarif telah mengacu kepada PP No. 19 tahun 2005, tentang standar proses pembelajaran yang sedang dikembangkan, maka lingkup kegiatan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran

c. Tahap penutup

Pada kegiatan penutup sebelum mengakhiri pembelajara, guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan. Kemudian guru memberikan tugas tambahan atau pekerjaan rumah untuk mengembangkan dan memperdalam pemahaman siswa berkaitan dengan materi yang baru dibahas.

Kepala madrasah dalam melaksanakan pemantauan dan supervisi proses belajar mengajar di kelas mulai dari tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, sampai pada tahap penutup merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk

membangun interaksi terhadap guru dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. sebab keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Semua indikator tersebut harus saling mendukung dalam sebuah sistim kegiatan pembelajaran yang bermutu.

C. Implikasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Pada dasarnya supervise memiliki sumbangan besar terhadap perbaikan proses pembelajaran. banyak penelitian ilmiah yang menunjukkan tentang besarnya manfaat dari pelaksanaan supervisi, baik pada sekolah dasar maupun sekolah menengah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran. Sumbangan supervisi tersebut dimaksudkan dalam perbaikan pengajaran yang berdampak terhadap prestasi peserta didik maupun perbaikan cara mengajar guru, seperti teknik prosedur pengajaran.

Berdasarkan hasil paparan penelitian di MA Almaarif Singosari, maka dapat dideskripsikan bahwa pengaruh atau dampak supervisi akademik Kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MA Almaarif Singosari meliputi dampak terhadap perbaikan pada cara mengajar guru dan berdampak terhadap tumbuhnya kreatifitas dan minat siswa terhadap proses belajar mengajar. Adapun dampak terhadap perbaikan terhadap guru adalah terlihat pada peningkatan-peningkatan terhadap kemampuan guru seperti:

- a. Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. adapun indikatornya adalah bahwa semua guru telah mampu secara mandiri membuat perangkat pembelajaran tersebut.

- b. Kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran semakin baik. Adapun indikator semakin baik adalah, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dengan menggunakan beberapa tehnik atau metode.

Selain berdampak terhadap guru, pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala madrasah juga mempunyai dampak terhadap siswa/peserta didik. Adapun indikator perubahan terhadap peserta didik tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan aktif apabila guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi dan metode yang dapat menarik minat peserta didik.
- b. Tumbuhnya minat belajar dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran apabila guru dapat menghidupkan suasana kelas yang dapat menarik minat siswa

Hal tersebut di atas merupakan hasil paparan data berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, beliau mengungkapkan dampak dari supervisi akademik tentu sangat besar dampaknya, terutama terhadap guru dan siswa. Diantara dampaknya terhadap guru adalah bertambahnya kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran seperti menyusun perangkat pembelajaran, proses pembelajaran di kelas, dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar siswa. Kalau terhadap siswa adalah mereka bersemangat apabila guru dalam mengajar

menguasai teknik dan metode pembelajaran yang tepat, sehingga guru sangat diharapkan menguasai beberapa teknik dan metode pembelajaran tersebut sehingga dalam setiap supervisi saya selalu menghimbau kepada guru-guru agar senantiasa menggunakan teknik dan metode tersebut.¹⁰²

Pelaksanaan supervisi akademik di MA Almaarif Singosari sebagaimana temuan peneliti telah banyak memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah ini. dengan adanya supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala madrasah yang bertujuan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dan memperbaiki kondisi-kondisi yang ada dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. hal tersebut sejalan dengan pendapat Ngalim Purwanto yang mendefinisikan supervisi akademik sebagai kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personil maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi terciptanya tujuan pendidikan.¹⁰³

Pembinaan yang dilakukan oleh Kepala madrasah sebagai supervisor akan berdampak sesuai dengan prekuensi dari kegiatan supervisi. Dampak dari pembinaan guru terkait dengan sifat kaitan kausal, dan memiliki beberapa alternatif sifat sebagaimana yang dirumuskan oleh John Ihalauw;¹⁰⁴ Salah satu rumus yang berkorelasi dengan pembinaan guru adalah Reversible (simetrik), yakni bila X, maka Y; dan bila Y, maka X. Dari sini dapat dipahami bahwa

¹⁰² Hasil wawancara dengan kepala bapak Athok Yusuf Kurniawan , M.Pd pada tanggal 09-03-2021

¹⁰³ M.Ngalim Purwanto, Administrasi dan supervisi pendidikan,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hlm.99

¹⁰⁴ Jasmani, Syaiful Mustafa, Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru, cetakan I, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), hlm. 204.

adanya suatu tenggang waktu antara X-Y untuk kemudian Y-X. seperti terlihat pada gambar berikut:



Keterangan:

Waktu 1: Semakin besar tabungan, maka semakin besar bunga.

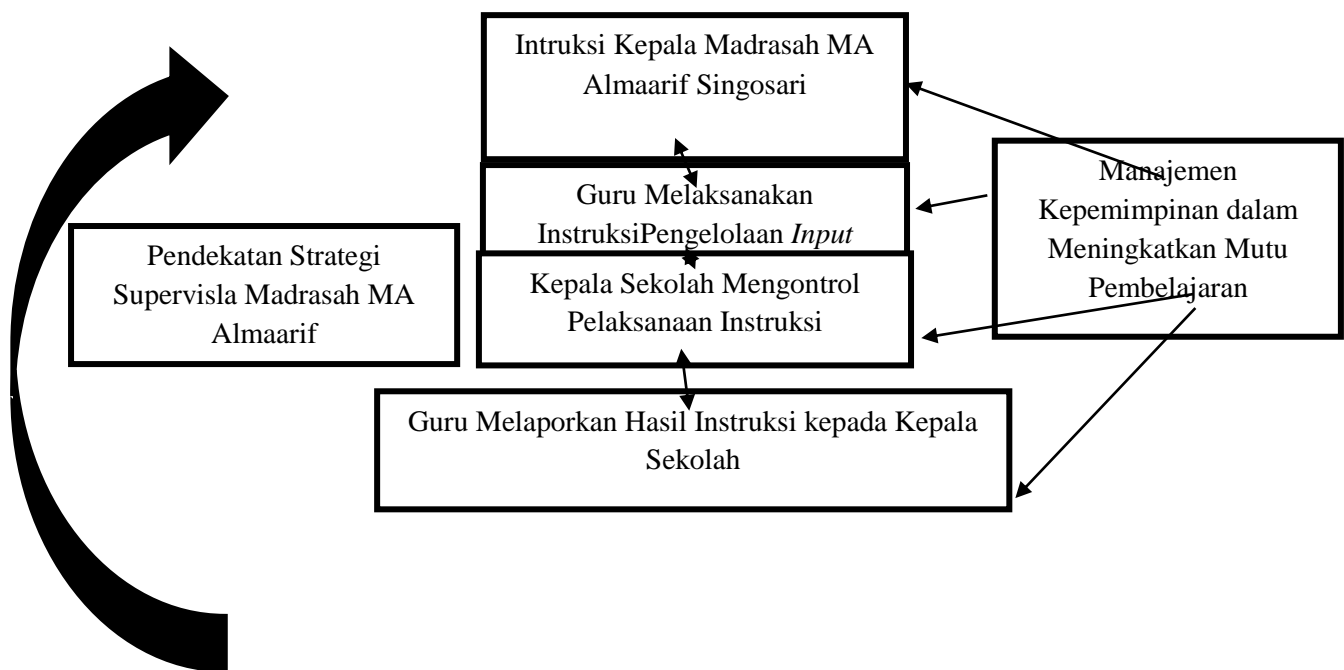
Waktu 2: Semakin besar bunga, maka semakin besar tabungan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas ditemukan bahwa peran serta supervisor terhadap guru sangat penting. Kepala madrasah sebagai supervisor berperan memberikan bimbingan, arahan, dan tuntutan proses belajar mengajar guru menuju perbaikan. Perbaikan-perbaikan itu diharapkan agar proses belajar mengajar guru semakin lebih baik menuju profesionalisme. Profesionalisme dalam mengajar, tentunya dapat mencapai hasil yang memuaskan menuju pencapaian akhir dari tujuan pendidikan. Implikasi supervisi akan didapatkan sesuai dengan tingkat pembinaan yang dilakukan oleh Kepala madrasah sebagai supervisor.

Dalam perkembangannya, mengenai manajemen kepemimpinan pendidikan tidak terlepas daripada pengaruh teori-teori administrasi dan manajemen. Manajemen kepemimpinan dirinya pada pandangan tertentu yang selalu berkembang menuju kesempurnaannya. Pandangan-pandangan tersebut menyebabkan munculnya pendekatan-pendekatan yang mewarnai konsep dan praktek manajemen kepemimpinan pendidikan.

Pendekatan-pendekatan yang digunakan di dalam kegiatan manajemen kepemimpinan kepala sekolah MA Almaarif Singosari bertitik tolak dari adanya pandangan aliran-aliran yang berkaitan dengan belajar. Maka dapat diterapkan

berbagai pendekatan teknik dan perilaku manajemen kepemimpinan berdasar data mengenai guru yang sebenarnya yang memerlukan pelayanan manajemen kepemimpinan.



Manajemen Kepemimpinan Supervisi Kepala Madrasah MA Almaarif

Manajemen kepemimpinan manajemen kepemimpinan MA Almaarif Malang, bertujuan menghimpun informasi / kondisi nyata pelaksanaan tugas pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan tugas pokoknya sebagai dasar untuk melakukan pembinaan dan tindak lanjut perbaikan kinerja belajar siswa. Tujuan lanjutnya adalah bermanfaatnya hasil perbaikan kinerja belajar siswa. Terlaksananya target puncak manajemen kepemimpinan yakni berkembangnya proses perbaikan mutu secara berkelanjutan. Meningkatnya kebiasaan melaksanakan tugas sejak awal dengan mutu yang terukur, membiasakan tiap tahap pekerjaan jelas pula mutunya.

Tujuan umum manajemen kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah adalah memeberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru

dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kerjanya, dalam melaksanakan tugas dan proses belajar mengajar, secara operasional dapat dikemukakan beberapa tujuan konkrit dari manajemen kepemimpinan pendidikan, yaitu:

- a. Meningkatkan mutu kinerja guru dan staff
- b. Meningkatkan mutu administrasi sekolah.

Bekerja dengan orang lain merupakan hal yang sangat kompleks. Di samping itu, sifat, pembawaan, ciri-ciri fisik dan lain-lain akan sangat mempengaruhi bagaimana bentuk interaksi yang terjadi. Supervisor yang bertugas untuk memberikan bantuan kepada guru di dalam meningkatkan kualitas pengajarannya, akan mempunyai efek yang belum tentu sama bagi guru yang berbeda, bagi guru yang sama dalam situasi berbeda, atau guru yang sama, situasi yang sama tetapi untuk kasus yang berbeda. Seorang supervisor harus mempunyai kemampuan yang diberi istilah “flex” yaitu tingkat kemampuan seseorang atau supervisor untuk dapat bertindak dalam berbagai bentuk sesuai dengan orang yang dihadapi.¹⁰⁵

Pendekatan-pendekatan ini didasarkan atas prinsip-prinsip psikologi, dan semua pendekatan ini sangat bergantung pada prototipe guru. Berikut Penjelasan tentang ketiga pendekatan tersebut.

4. Pendekatan Direktif

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung, atau dapat disebut dengan pendekatan tatap muka. Pendekatan

¹⁰⁵ Suharsimi Arikunto, Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hal. 159-160

Direktif ini didasarkan pada pemahaman terhadap psikologis behavioristis. Pada pendekatan ini, tanggung jawab supervise dominan berada pada supervisor, karena itu supervisor harus benar-benar mempersiapkan diri dengan berbagai pengetahuan yang berhubungan dengan manajemen kepemimpinan

Supervisor menganggap bahwa dengan tanggungjawab yang dilimpahkan kepadanya ia dapat memperbaiki perilaku mengajar dengan memberikan arahan yang jelas terhadap setiap rencana kegiatan yang perlu dievaluasi. Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor seperti berikut ini: Menjelaskan (*Clarifying*), Menampilkan (*Presenting*), Mengarahkan (*Directing*), Memberi contoh (*Demonstrating*), Menetapkan tolok ukur (*Standardicing*), Meyakinkan (*Reinforcing*).¹⁰⁶

Walaupun pola pendekatan ini dianggap kurang efektif bahkan mungkin kurang manusiawi, karena guru tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya, namun ada juga guru yang lebih suka di manajemen kepemimpinan dengan pendekatan direktif ini.

5. Pendekatan non-Direktif

Pendekatan non direktif adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung yang dilakukan oleh Athok Kurniawan, M.Pd selaku Kepala Madrasah MA Almaarif Malang. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini tidak langsung menunjuk ke permasalahan, tetapi secara aktif mendengarkan dulu apa yang dikemukakan oleh guru atau karyawan. Tanggung jawab supervisor dalam pendekatan ini lebih dominan berada di pihak

¹⁰⁶ Husaini Usmani, Op.cit., hlm. 274-276

guru. Pendekatan Non-direktif ini didasarkan pada pemahaman terhadap psikologis humanistik. Psikologi humanistik sangat menghargai orang yang akan dibantu. Mengingat pribadi seorang guru yang dihormati, maka supervisor lebih dominan mendengarkan permasalahan yang dihadapi para guru. Perilaku supervisor dalam pendekatan non-direktif adalah sebagai berikut: Mendengarkan (Listening) Menjelaskan (Clarifying), Menguatkan (Encouraging) dan Menyajikan (Presenting)

Diharapkan melalui cara ini guru-guru dan karyawan dapat menemukan dirinya sendiri. Supervisor mengambil inisiatif untuk melihat evaluasi guru dan melalui cara itu guru dapat menemukan dirinya sendiri.

6. Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi suatu cara pendekatan baru. Dalam pendekatan ini, supervisor dan guru MA Almaarif seharusnya sama-sama aktif. Pendekatan Kolaboratif ini didasarkan pada pemahaman terhadap psikologis kognitif. Yang beranggapan bahwa belajar adalah hasil paduan antara kegiatan individu dengan lingkungan pada gilirannya nanti berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Perilaku supervisor adalah sebagai berikut: Menyajikan, Menjelaskan, Mendengarkan (*Listening*), Memecahkan masalah (*Problem Solving*), dan Negosiasi (*Negotiating*)

Hasil akhir yang diharapkan ialah adanya kesepakatan bersama antara Supervisor dan Guru yang menetapkan struktur, proses dan kriteria untuk

menentukan perbaikan pengajaran. Pada pendekatan kolaboratif ini yaitu memadukan atau menggabungkan pendekatan cara pendekatan direktif dan non direktif menjadi cara pendekatan baru. Sudah tentu pendekatan itu diterapkan melalui tahap-tahap kegiatan pemberian manajemen kepemimpinan sebagai berikut:

7. Implementasi Performa Service Quality (Mutu Jasa)

Menurut Edward Sallis performa service quality (mutu jasa) merupakan ciri khas jasa yang memiliki beberapa elemen yakni:

Terjalannya relasi yang harmonis antara pelayan jasa dengan pelanggan sehingga terjalin hubungan yang dekat.¹⁰⁷ Penjalinan hubungan atau relasi harmonis oleh kepala madrasah MA Almaarif Singosari, sejauh ini dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan beberapa *stakeholder*, dimana pun dan kapanpun ia ditemui. Komunikasi ini dibangun dengan sedikit serius dibarengi sedikit candaan.

Ketika saya melakukan komunikasi, saya sedikit melaksanakan beberapa pendekatan untuk membengun komunikasi agar tetap terbangun dan akan dikenang, misalnya ketika ngobrol serius saya sedikit membumbuinya dengan sedikit candaan.¹⁰⁸

Jasa tidak memiliki kriteria yang sama dengan produk, sehingga kepala madrasah MA Almaarif Singosari harus memiliki pelayanan prima sebagai standar mutu. Pelayanan prima dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan- kemungkinan yang tidak diinginkan. Seperti penolakan terhadap jasa yang diberikan, menepis atau menutupi kemungkinan kekurangan yang akan terjadi.

¹⁰⁷ Edward, *Loc.cit.*, hlm. 63-67

¹⁰⁸ Berdasarkan hasil observasi, pada tanggal 25 Mei 2021, Pukul 09.07 WIB.

Menurut Bapak Athok selaku kepala madrasah jasa yang diinginkan dan dibutuhkan pelanggan sangat sulit didefinisikan, oleh karenanya kualitas jasa mencoba dikaitkan secara erat dengan proses, bukan pada hasil seperti produk. Untuk mendefinisikan keinginan pelanggan, maka dalam hal ini kepala sekolah menerapkan strategi dengan titik tekan pada proses, bukan pada hasil. Proses didefinisikan sebagai usaha maksimal untuk memenuhi beberapa kemungkinan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Membangun relasi struktural yang kuat dengan pelanggan, yakni relasi dari pimpinan teratas (kepala yayasan) sampai relasi terendah atau pelayan jasa. Terjalannya relasi struktural dapat dampak yang cukup baik, diantaranya membantu sedikit bebabn kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Di sisi lain membantu kepala sekolah menkonsultasikan beberapa perencanaan program yang akan dilaksanakan.

Menumbuhkan minat menjadi sangat penting dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja madrasah. Menumbuhkan minat dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menciptakan suasana baru di setiap proses pembelajaran, agar kepala sekolah, guru dan siswa tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran¹⁰⁹, Penyadaran yang diberikan MA Almaarif Singosari dalam bentuk penyampaian tentang pentingnya meningkatkan kinerja madrasah, dan penyampaian tujuan madrasah yang harus dikembangkan dalam event tertentu. Penyadaran diberikan agar seluruh jajaran madrasah sadar bahwa setiap tugas dan tanggung jawab mempunyai manfaat yang sangat signifikan untuk kehidupan siswa nantinya. Seluruh jajaran sekolah diberikan pengertian

¹⁰⁹ Husaini, Loc.cit.

bahwa kehidupan tidak selamanya bergantung pada orang lain, sehingga harus bisa memajukan madarasahnya sendiri. Dengan diberikan penyadaran kemungkinan semua jajaran sekolah akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Dalam meningkatkan performa MA Almaarif Singosari, salah satu upaya yang dilakukan pembimbingan kepala sekolah adalah menjelaskan tujuan akhir dari setiap manajemen kepemimpinan yang telah dilakukan. Penjelasan tujuan akhir yang disampaikan pembimbing bertujuan agar pihak madrasah mengetahui tujuan dari kegiatan tersebut.

Memberitahukan Hasil Supervisor (MA Almaarif Singosari) dalam hal ini berkewajiban penuh memberitahukan secara totalitas hasil kinerja yang telah dicapai oleh sekolah tertentu. Hal ini dilakukan agar pengelola sekolah mengetahui perkembangan yang terjadi pada dirinya. Memberitahukan hasil evaluasi dan penilaian kepada pihak madrasah memiliki tujuan untuk memperbaiki nilai yang kurang dan yang memiliki nilai cukup positif, serta menjadi semangat untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkannya lagi. Strategi tersebut memiliki nilai fungsi influence terhadap kinerja sekolah, agar lebih giat meng-up great diri. Karena bagi staff sekolah yang nilainya bagus, dapat mempertahankannya, sehingga akan mendapat nilai yang lebih baik lagi. Bagi kinerjanya yang kurang, dapat memperbaikinya untuk menjadi lebih baik pula.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan referensi rujukan dan data yang diperoleh pada paparan data, serta pembahasan sebagaimana yang dituliskan dalam hasil penelitian ini. Sejatinya, dapat diambil beberapa kesimpulan yang diinterpretasikan peneliti secara terbatas. Hasil interpretasi yang diperoleh peneliti merupakan hasil dari rasionalisme tesis, anti tesis, dan sintesis dari beberapa informasi. Hasil tersebut kemudian peneliti komprasikan, dan kolaborasikan dengan teori yang terkait dengan beberapa variabel. dan hasilnya sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi akademik Kepala Madrasah

Perencanaan dilakukan kepala madrasah MA Almarif dalam meningkatkan mutu pembelajaran fokusnya tidak lepas dari perencanaan jangka pendek (short term planning), dan perencanaan jangka menengah (medium term planning). Karena jarak tempu skala dalam proses perencanaan sifatnya berkala yang beradaptasi dengan pembahasan tema dalam kurikulum atau penyesuaian setelah bergantinya semester. Rencana kerja bertugas menjawab beberapa poin SNP sebagai berikut: (a) Membuat Gambaran Target Standar Sarana dan Prasarana; (b) Membuat Rancangan Standar Isi; (c) Sasaran Standar Proses; (d) Rencana Standar Penilaian; (e) Sasaran Standar Kompetensi Lulusan; (f)

Merumuskan Standar Pengelolaan; (g) Merumuskan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; (h) Membuat Rencana Standar Pembiayaan

Selain merumuskan dari beberapa standar di atas, sebelumnya kepala sekolah menganalisa kemungkinan berdasarkan asumsi filosofis seperti asumsi filosofis berdasarkan pengamatan indera atau disebut empirisme, dan pengembangan organisasi

2. **Strategi Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah**

Untuk menghadapi ancaman dan kemungkinan kelemahan supervisi, kepala sekolah menggunakan strategi sebagai berikut: (a) Pendekatan Artistik; (b) Strategi Pemenuhan Kebutuhan Sosial; (c) Manajemen Kepemimpinan; (d) Pendekatan Direktif; (e) Pendekatan non-Direktif; (f) Pendekatan Kolaboratif; (g) Implementasi Performa Service Quality (Mutu Jasa).

3. **Implikasi supervisi akademik kepala madrasah**

Evaluasi strategi merupakan cara terbaik untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh kepala sekolah MA Almaarif Singosari. Kegiatan ini, tidak hanya terbatas mengukur indikator capaian keberhasilan, tetapi juga fokus pada indikator kelemahan, kekuatan, ancaman dan peluang yang dimiliki oleh kepala sekolah. Diantara kegiatan evaluasi yakni, menumbuhkan minat, pemberian penyadaran, menjelaskan tujuan akhir, memberitahukan hasil, serta merumuskan kembali capaian strategi supervisi kepala madrasah dalam Pengelolaan; Merumuskan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan;

Membuat Rencana Standar Pembiayaan. Serta terhadap guru meliputi: meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran semakin baik. Adapun indikator semakin baik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dengan menggunakan beberapa tehnik dan metode.

Berdasarkan klarifikasi masalah-masalah yang telah direfleksikan peneliti di atas, maka peran penting supervisi kepala sekolah sangat penting sebagai wujud usaha perbaikan. Dalam usaha perbaikan permasalahan sekolah tersebut, menurut Mukhtar supervisi harus berorientasi pada kinerja imperative action (aksi utama). Aksi utama yang harus dilakukan kepala sekolah, memegang tanduk utama inovasi yang mampu meningkatkan perbaikan supervisi sekolah baik skala makro maupun dari skala mikro, meningkatkan efektifitas kinerja kepala sekolah, serta interpretasi penetapan standar.

B. Saran-Saran.

Dari beberapa kesimpulan di atas, peneliti sedikit memberikan beberapa saran terkait strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Almaarif Singosari. Beberapa saran tersebut peneliti simpulkan dari beberapa temuan data dan informasi sebagai berikut:

1. Pada saat proses merumuskan rencana kerja sekolah yang berkaitan dengan supervisi, setidaknya kepala sekolah harus benar-benar tahu

kondisi internal dan eksternal yang ada di ruang lingkup MA Almaarif Singosari. Bagi guru-guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam bidang akademik, maka diharapkan untuk selalu mendukung program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah. Setelah merumuskan dari beberapa sasaran program kepala sekolah setidaknya mengkomunikasikan terlebih dahulu kepada seluruh jajaran di MA Almaarif Singosari, baik secara struktural maupun secara fungsional.

2. Perumusan kemudian dilanjutkan menuju keputusan kebijakan mengenai supervisi yang akan dilaksanakan. Hasil keputusan tidak hanya secara vertikal secara struktural, tetapi juga secara horizontal juga harus diperhitungkan. Dan diharapkan senantiasa mengikuti proses supervisi akademik kepala madrasah mulai dari proses persencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut yang diberikan.
3. Setelah pengambilan keputusan, maka kepala madrasah setidaknya mempercepat proses berlakunya supervisi. Hal ini ditujukan untuk mempercepat hasil kebijakan yang akan dilaksanakan Sehingga supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat meningkatkan mutu pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.
4. Kemudian, evaluasi dari hasil strategi supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. kepala madrasah pada saat evaluasi harus benar-benar mengetahui beberapa capaian program dalam supervisi. Agar nantinya bisa menjadi acuan supervisi berikutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. *Strategic Management For Educational Management: Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*, cet. ke-III Bandung: Alfabeta. 2009
- Abdul Majid,. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakaiya, 2006
- Alben Ambarita, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,) 2006
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*
- Bafadal Ibrahim, *Peningkatan profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,)
- Burton WH., dan Lee J. Bruckner, *Supervision*, (New York: Appleton Century-Craff, Inc, 1955)
- Engkoswara, *Paradigma Manajemen Pendidikan Men yongsong Otonomi Daerah*, (Bandung: Yayasan Amal Kelaurga,) 2001
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Imron, Ali. 2012. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. cet. ke-II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Kimball Wiles, dan Lovell, John T. *Supervision for Better School*, 4 ed.,Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, NJ 1975
- Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012)
- Lantip Diat Prasajo, dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (yogyakarta: Gava Media, 2011)

- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press) 2012
- Suharsimi & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media) 2012
- Jerry H Mawakimbang, 2012 *Supervisi Klinis Dirjen PMPTK, Supervisi Akademik* (Jakarta: Kemdiknas)
- Piet A. Sahertian & Frans Mataheru, 2001 *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional)
- Ety Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara) 2005
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Danim, Sudarwan & Suparno 2009, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasi Kepala Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.2012
- Direktorat Jenderal PMPTK, *Supervisi Akademik*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. 2012
- Departemen Pendidikan Nasional 2010 Materi *Pelatihan Penguatan Kemampuan Pengawas Sekolah: Supervisi Akademik*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen Peningkatan Mum Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan)
- Syarifuddin & frawan, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press) 2005
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),
- Hartati Sukirman dkk. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press) 2008
- B. Suryobroto, 2002 *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*,(Jakarta: Rineka Cipta,).
- Rusman, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta Rajawali Pers) 2012

- Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Mantja.W 2007 *Profesionalisasi Tenaga Pendidikan Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Elang Emas,) 2007
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya) 2001
- Nana Syaodih S.,*Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Rosda Karya) 1997
- John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2012
- Husaini, Usman, 2006 *Manajemen Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,.
- Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Malang: PT Refika Aditama, 2008
- Nurhasan, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia Kurikulum untuk Abad 21: Indikator Cara Pengukuran dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Mutu Pendidikan*, Jakarta: Sindo, 2004
- Rochaety, Ety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: BumiAksara. 2005
- Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, (Jakarta: PT.Rineka Cita) 2000
- Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2010
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional dan Tenaga Kependidikan* Bandung: Alfabeta. 2011
- Sahertian, Piet A, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Sahertian, Piet A dan Sahertian, Ida Aleida, , *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Inservice Education*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002

- Sahertian, A. Piet, dan Mataheru Frans, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional 2001
- Sallis, Edward, *Total Quality Manajemen In Education*, terj., Ahmad Ali Riyadi, Yogyakarta: Ircisod. 2006
- Siahaan, Amiruddin dkk, *Manajemen Pengawas Pendidikan Ciputat: Quantum Teaching*, 2006.
- Sumardi Soeryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo) 1998
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta) 2014
- Sudrajat, Hari, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK* (Bandung: Cipta Lekas Grafika.) 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, cet. 8., 2009
- Sugono, Dendy, *Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Sujana, Nana et.al. *Buku Kerja Pengawas Sekolah, Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemdiknas*. 2011.,
Sutisna, Oteng, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa. 2005
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Usmani, Husaini. *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Ulfatun Nuraini, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Almaarif Singosari*
- Nanda, V. 2016. *Quality Management System Handbook for Product Development Companies*. Florida: CRC Press.
- William H. Schubert, , *Curriculum Perspective, Paradigm, and Possibility, The University of Illinois at Chicago*, (New York: MacMillan Publishing Company,tt

Yutmini, Sri, *Strategi Belajar Mengajar*, Surakarta: FKIP-UNS, 2002.

Yenni Muflihan, 2013. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Study Multisitius di SDI Surya Buana dan SDI As Salam Malang). Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran

1. SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-074/Ps/HM.01/04/2021 27 April 2021
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. **Kepala MA Almaarif Singosari**

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Nurul Akhyar
NIM : 18711018
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
2. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
Judul Tesis : Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih


Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Umi Sumbulah



2. Surat Keterangan penelitian


YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI MALANG
 SK Menkamtan Nomor: AHU-0003189.AH.01.04. Tahun 2015 - Jo. Akte Notaris E.H. Widjaja. SH. No.77 Tahun 1978
MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI
TERAKREDITASI "A"
 NSM: 131235070033 NPSN: 20584198
 Jl. Ronggolawe No.07 RT 06 RW 03 Telp (0341) 441028, Fax (0341) 450269 Pageran Singosari Malang 65153
 website: www.ma-almaarif-sngsri.com
 email: ma.alhonor@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 281/YPA/MA/E.2/05/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

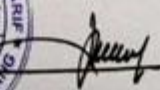
Nama : **ATHOK YUSUF KURNIAWAN, M.Pd.**
 NIP : -
 Jabatan : **KEPALA MADRASAH MA ALMAARIF SINGOSARI**


dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Nurul Akhyar**
 NIM : **18711018**
 Program Studi : **Magister Manajemen Pendidikan Islam**
 Perguruan Tinggi : **Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**
 Judul Tesis : **Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang**

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MA Almaarif Singosari terhitung mulai tanggal 27 April 2021 sampai tanggal 31 Mei 2021 dan telah selesai dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singosari, 31 Mei 2021
 Kepala Madrasah,

ATHOK YUSUF KURNIAWAN, M. Pd.



Dipindai dengan CamScanner

3. Foto Kegiatan





4. Biodata Mahasiswa

Biodata Pribadi

5. Nama : Nurul Akhyar
 6. Jenis Kelamin : Laki-laki
 7. Tempat tanggal lahir : Malang, 30 Agustus 1996
 8. Kebangsaan : Indonesia
 9. Alamat : Jl. Mondoroko Gg.1 No.42 Singosari
 Malang
 10. No. Hp : 6289697012766
 11. Email : akhyarphobia@gmail.com

Riwayat Pendidikan

12. TK : TK Almaarif Singosari
 13. SD : SDI Almaarif 02 Singosari
 14. SMP : MTS Almaarif 01 Singosari
 15. SMA : MA Almaarif Singosari
 16. Perguruan Tinggi : S-1 MPI UIN Maulana Malik Ibrahim
 Malang

Pengalaman Organisasi dan pekerjaan

17. PMII Komisariat UIN Malang RKCD 2014-2018
 18. Guru Al-Qur'an MI Almaarif Singosari 2017-2019
 19. Guru Agama MTS El Jasmeen Singosari 2018-2019
 20. Ketua IPNU Kecamatan Singosari 2018-2019
 21. Guru Aktif SMA Islam Sabilillah Malang Boarding School 2019-Sekarang